

**STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA BATURSARI KECAMATAN
PULOSARI PEMALANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN. Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos.)**

Oleh :

ARINKA EDIANTI PUTRI

NIM 2017103089

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Arinka Edianti Putri

Nim : 2017103089

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “ Strategi Tokoh Aama Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan di Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pemalang ” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini saya beri tanda citasi dan terdapat dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 19 April 2024



Arinka Edianti Putri
NIM. 2017103089



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No.40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN
KEGIATAN KEAGAMAAN DIDESA BATURSARI KECAMATAN
PULOSARI PEMALANG

Yang disusun oleh **Arinka Edianti Putri NIM. 2017103089** Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **20 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam (Manajemen Dakwah)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Pengujiii

Muridan, M.Ag.
NIP.197407182005011006

Hikamudin Suyuti, M.S.I
NIP.1983012120232110010

Penguji Utama

Enung Asmaya, M.A.
NIP.197605082002122004

Mengesahkan,
Purwokerto, Juni 2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP.197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Arinka Edianti Putri

Nim : 2017103089

Jenjang : S1

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Judul : Strategi Tokoh Agama dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan di Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pemalang

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu 'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 19 April 2024
Pembimbing,



Muridan, M.Ag
NIP.197407182005011006

MOTTO

“Belajarlah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah kepada orang yang mau kamu belajar darinya”¹

(HR. Thabrani)

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat”²

(Imam Syafi’i)



¹ Widodo Hesty Purwanto, “*menghormati ilmu*” (Sleman : fpscs.uin.ac.id, 2022)

² Ruhun Thayibah, “*kajian imam syafi’i*” Islam Rahmah.id, diakses pada 15 April 2024

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dalam menyusun Skripsi ini Saya berpasrah kepada firman Allah SWT yang memiliki arti :

“Dan janganlah kamu merasa lemah dan jangan pula kamu bersedih hati, sebab paling tinggi (drajatnya) jika kamu orang beriman.” (QS. Ali Imran ayat 139)

“Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah maha melihat akan hamba-hambanya.” (QS. Ghafir ayat 44)

“Cinta orang tua adalah satu-satunya cinta yang benar-benar tanpa pamrih, tanpa syarat, dan pemaaf.”

Untuk diriku sendiri yang telah melewati perjalanan penuh perjuangan, ketekunan dan kesabaran selama penulisan skripsi ini . Terimakasih atas ketabahanmu dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Semangatmu telah membawa cahaya dalam setiap langkah, menginspirasi untuk terus maju.

Segala perjuangan saya hingga titik saat ini, saya persembahkan untuk orang-orang hebat yang telah menjadi penyemangat dan menjadi alasan saya dapat bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Sebagai ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Aedy dan Ibu Tuti Bariroh sebagai tanda bakti dan rasa hormat serta terima kasih yang tidak terhingga, maka Saya persembahkan karya tulis kecil ini kepada Bapak dan Ibu terimakasih kasih karena selalu menyemangati dan menyakini bahwa Saya sanggup menyelesaikannya.
2. Irvan Saputra, calon suami sekaligus tunangan Saya yang selalu mendukung, membantu serta kebersamai masa-masa yang tidak mudah untuk dijalani. Terima kasih telah menjadi salah satu penguat yang sangat besar dalam hidup.
3. Bapak Muridan, M.Ag selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, kritik serta sarannya. Menjadi salah satu mahasiswi bimbinganmu adalah hal yang aku syukuri. Terima kasih Bapak.

STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA BATURSARI KECAMATAN PULOSARI PEMALANG

Arinka Edianti Putri
NIM. 2017103089

Email: arinkaputri06@gmail.com

Program studi Manajemen Dakwah
Jurusan Manajemen dan Komunikasi Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh tokoh agama dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Desa Batusari, Kecamatan Pulosari, Pemalang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tokoh agama setempat, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait kegiatan keagamaan di desa tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama di Desa Batusari menerapkan berbagai strategi dakwah yang beragam dan terintegrasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Salah satu strategi utama adalah pendidikan agama yang menyeluruh, meliputi kelas pengajaran agama mulai dari anak usia dini. Selain itu strategi-strategi yang beliau gunakan yaitu: mendirikan suatu tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar mengaji mulai dari anak usia dini seperti adanya madrasah, TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) di empat Dusun Desa Batusari yaitu (dusun krajan, dusun tundagan, dusun kacip, dan dusun cemara), kajian-kajian islami diringi dengan hadroh lokal, dilanjut ceramah dan diakhiri dengan makan bersama di rumah warga yang bertempat dengan mendatangkan ustad-ustadz lokal Desa Batusari, selain itu ada juga pengajian jamiyah khusus ibu-ibu pada Rabu pagi dan pengajian khusus bapak-bapak pada malam jumat, Selain kegiatan diatas, ada juga kegiatan seperti pengajian untuk memperingati hari-hari besar di Desa Batusari seperti pengajian muharam, pengajian maulid nabi, pengajian malam tirakat di balai desa, dan yang paling unik adalah dalam kegiatana keagamaan pelestarian budaya keagamaan dimana kegiatan ini yaitu, kegiatan Nyadran (sedekah bumi) dimana kegiatan ini merupakan pengajian rasa syukur atas hasil alam.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang bagaimana tokoh agama dapat menjadi agen perubahan dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di tingkat lokal. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya memperkuat peran dan strategi tokoh agama dalam membangun komunitas keagamaan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Strategi, Tokoh Agama, Pengembangan, Kegiatan Keagamaan

STRATEGY OF RELIGIOUS FIGURES IN DEVELOPING RELIGIOUS ACTIVITIES IN BATURSARI VILLAGE, PULOSARI DISTRICT, PEMALANG

Arinka Edianti Putri
NIM. 2017103089

Email : arinkaputri06@gmail.com

Da'wah Management study program

Department of Management And Communication, Faculty Of Da'wah State
Islamic

University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This research aims to analyze the da'wah strategies implemented by religious figures in developing religious activities in Batusari Village, Pulosari District, Pemalang. The research method used is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The Data was collected through in-depth interviews with local religious leaders, participant observation, and analysis of documents related to religious activities in the village.

The research results show that religious leaders in Batusari Village apply various diverse and integrated da'wah strategies to increase community participation in religious activities. One of the main strategies is comprehensive religious education, including religious teaching classes starting from early childhood. Meanwhile, the strategies he used were: establishing a place that is used for learning the Qur'an from early childhood, such as a madrasa, Qur'an Education in four hamlets of Batusari Village, namely (Krajan Hamlet, Tundagan Hamlet, Kacip Hamlet, and Cemara Hamlet). Batusari Village also often holds Islamic studies accompanied by local hadroh, followed by lectures and ending with a meal together at the local residents' homes by bringing in local ustadz from Batusari Village. Meanwhile, there are also special Jamiyah recitations for women on Wednesday mornings and recitations especially for gentlemen on Friday nights. apart from the activities above, there are also activities such as recitations to commemorate islamic day event in Batusari Village, such as muharam recitations, recitations for the Prophet's day, evening recitations of penance at the village hall, and the most unique is religious preservation activities. Religious culture where this activity is, namely, the Nyadran activity (Sedekah Bumi) where this activity is a recitation of gratitude for natural products.

This research provides an important contribution to the understanding of how religious figures can become agents of change in developing religious activities at the local level. The practical implication of this research is the importance of strengthening the role of religious leaders in building inclusive and sustainable religious communities.

Keywords: Strategy, Religious Figures, Deelopment, Religious Activities

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan di Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pemalang”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini. Atas perjuangan beliau, sahabat-sahabat beliau dan pejuang Islam lainnya, pada detik ini kita umatNya masih bisa merasakan indahnya persaudaraan antar sesama. Pada detik ini pun masih bisa menikmati indahnya perjuangan, pergerakan dan totalitas. Perjuangan dan pergerakan untuk terus bisa bermanfaat untuk orang lain. Totalitas dalam berkarya dan menjalankan segala amanah yang telah di tanggung jawabkan kepada kita selaku umat-Nya.

Dengan selesainya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ulul Aedi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan Bapak.

5. Muridan, M.Ag Selaku dosen pembimbing, terimakasih telah meluangkan waktu, dan pikirannya untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi Saya.
6. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan akademik dengan sangat baik.
7. Orang Tua saya, Bapak Aedy dan Ibu Tuti Bariroh, terimakasih sudah meluangkan waktu, sudah menjadi penyemangat dan motiator untuk saya, agar selalu bersemangat dan berusaha dalam menyelesaikan skripsi.
8. Irvan Saputra. Terima kasih atas motivasi, bimbingan, do'a dan dukungannya serta terima kasih atas semua perhatiannya dan kasih sayang yang telah kalian berikan sampai saat ini.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah B Angkatan 2020, yang telah memberikan cerita, dukungan dan motivasi.
10. Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat, khususnya Ustadz Samun Ghozi (tokoh agama), Ustadz Ari (Tokoh Agama) Bapak Carik Ali (Tokoh Masyarakat)Terimakasih atas arahan, waktu dan segala informasi yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang telah membantu saya dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 19 April 2024

Arinka Edianti Putri

NIM. 2017103089

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-----------------------|
| HALAMAN COVER | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I | PENDAHULUAN |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Penegasan Istilah..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 10 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| F. Telaah Pustaka | 11 |
| G. Sistem pembahasan..... | 13 |
| BAB II | LANDASAN TEORI |
| A. Strategi | 14 |
| 1. Pengertian Strategi | 14 |
| 2. Asas-asas dalam strategi | 16 |
| 3. Faktor-Faktor Strategi | 17 |
| 4. Proses Perencanaan Strategi..... | 19 |
| B. Tokoh Agama | 20 |
| 1. Pengertian Tokoh Agama | 20 |
| 2. Fungsi Tokoh Agama | 21 |
| 3. Peran Tokoh Agama | 23 |
| C. Pengembangan | 27 |

| | | |
|----------------|---|----|
| | 1. Pengertian Pengembangan | 27 |
| | 2. Macam-macam pengembangan..... | 28 |
| | D. Kegiatan Keagamaan | 32 |
| | 1. Pengertian Kegiatan Keagamaan..... | 32 |
| | 2. Macam-macam kegiatan keagamaan..... | 34 |
| | 3. Tujuan Kegiatan Keagamaan | 34 |
| | 4. Faktor-Faktor Kegiatan Keagamaan | 35 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| | A. Metode Penelitian | 37 |
| | B. Jenis dan pendekatan Penelitian..... | 37 |
| | C. Waktu dan lokasi penelitian | 38 |
| | D. Subjek dan objek Penelitian | 38 |
| | E. Pengumpulan Data | 38 |
| | F. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| | G. Analisis Data | 40 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | |
| | A. Gambaran Umum Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pemalang..... | 41 |
| | 1. Demografi Desa Batusari..... | 41 |
| | 2. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan Masyarakat.. | 46 |
| | B. Gambaran Umum Kegiatan Keagamaan Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pemalang..... | 47 |
| | C. Gambaran Umum Tokoh Agama dan Strategi Tokoh Agama dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan di Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pemalang | 53 |
| | D. Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pemalang..... | 63 |
| BAB V | PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan | 67 |
| | B. Saran..... | 68 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : pedoman wawancara
- Lampiran 2 : surat bukti observasi
- Lampiran 3 : hasil cek similarity Plagiarisme
- Lampiran 4 : dokumentasi penelitian
- Lampiran 5 : daftar riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Desa Batarsari sendiri merupakan Suatu Desa dengan komunitas yang kental dengan nilai-nilai keagamaan dan kultural namun masih memerlukan upaya untuk meningkatkan kegiatan keagamaan. Di tengah dinamika kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, pendidikan agama dan strategi dari tokoh agama memegang peranan penting dalam membangun pondasi keimanan dan moralitas warga desa selain itu mereka juga mempunyai peranan penting terkait hal dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dalam masyarakat.

Menyadari strategi sendiri merupakan salah satu hal yang penting dalam membangun hubungan dengan masyarakat, maka terdapat beberapa pengertian dari strategi. Pengertian strategi secara umum yaitu upaya dari individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Selain itu pengertian strategi menurut Marrus yaitu proses dari seseorang untuk membuat rencana yang mempunyai guna untuk membantu memfokuskan diri serta membantu hasil yang telah diharapkan.³

Dalam Dakwah pada hakikatnya yaitu suatu bentuk penerapan nilai-nilai dari adanya ajaran-ajaran agama Islam pada aktivitas sehari-hari masyarakat. Dalam dakwah sendiri harus terdapat point penting dalam pelaksanaan strategi yang baik, mengenai hal ini terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh, contohnya seperti : memberikan bimbingan, menjalin hubungan yang baik, memberikan motivasi , adanya komunikasi, dan adanya peningkatan sumber daya manusianya.⁴ Dalam hal ini strategi tokoh agama Desa Batarsari sangat berpengaruh dan memiliki dampak

³ Novi V, *penegrtian strategi serta jenis, tujuan dan contohnya*, Gramedia.com

⁴ Waahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Gramedia.com hlm. 300.

cukup besar seperti membimbing, mengajar, dan memberikan paduan moral terutama terhadap masyarakat disekitar mereka.⁵

Dengan demikian Tokoh Agama Sendiri merupakan salah satu tokoh cendekiawan agama yang di dalamnya seperti kiyai, ulama ataupun ilmuwan muslim yang dalam kegiatan sehari-hari nya sangat berpengaruh terhadap kelompok masyarakat karena adanya jiwa kepemimpinan yang melekat pada diri mereka. Sedangkan dalam diri tokoh/pemimpin agama sendiri terdapat empat komponen yaitu: adanya pengetahuan, adanya keturunan yang baik (spiritual ataupun biologisnya), dan adanya ilmu yang dimiliki.⁶

Dalam masyarakat sendiri seorang tokoh agama dianggap sebagai seorang yang dianggap cakap, dan memiliki ilmu yang tinggi serta memiliki wawasan yang baik mengenai agama, memiliki akhlak yang mulia, dan memiliki keahlian dalam bidang agama baik itu dalam ritual maupun dalam praktek di kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan contoh dan panutan oleh kelompok masyarakat disekitarnya.⁷

Tokoh agama adalah seseorang dianggap memiliki otoritas atau keahlian khusus dalam bidang agama tertentu. Mereka seringkali memimpin komunitas keagamaan, memberikan ajaran, dan memberikan nasihat spiritual kepada para penganut agama tersebut.⁸ Tokoh agama dapat berperan sebagai pemimpin rohaniyah, guru spiritual, atau bahkan pemimpin organisasi keagamaan. Keberadaan dan peran mereka bervariasi tergantung pada agama dan tradisi kepercayaan yang dipegang.

Strategi tokoh agama Desa Batursari dalam mengembangkan masyarakat sangat penting terutama untuk meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat. Tokoh agama disini memiliki peran, pengaruh dan otoritas yang kuat dalam komunitas mereka. Mencermati adanya perkembangan zaman yang semakin cepat dan adanya globalisasi

⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 300.

⁶ Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2019), hlm. 23.

⁷ Kementrian Agama RI, *Tokoh Agama Merupakan Pemimpin Kharismatik Panutan Masyarakat*, (Lampung : Kementrian Agama RI, 27 Mei 2021), hlm. 1.

⁸ Khusnul Khotimah, *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Agama Di Banyumas*, (Banyumas : repository.iainpurwokerto.ac.id, 2021, hlm. 1.

menjadikan para tokoh agama Desa batursari berinisiatif untuk membimbing dan memberikan arahan kepada masyarakat agar tidak terjebak dalam dampak negatif dari perkembangan zaman. Melalui pendekatan yang bijak dan memadukan pengetahuan agama dengan keterampilan manajerial, mereka dapat mengatur dan mengarahkan kegiatan keagamaan secara efektif.⁹

Tokoh Agama di Desa Batursari biasa disebut dengan (kyai) merupakan tonggak adanya kegiatan-kegiatan dakwah islam di Desa Batursari Pemalang beliau dianggap sebagai salah satu figure yang mampu menjadi salah satu aktor dalam penanaman moral sebagai contoh perilaku dari masyarakat dalam berperilaku dan bertindak, pada sisi kehidupan sosialnya. Hubungan antara sosial dan agama sangat erat karena keduanya mempunyai kesinambungan dalam membentuk suatu karakter masyarakat. Sedangkan kyai-kyai yang terkenal dalam pengembangan kegiatan keagamaan di Desa Batursari yaitu KH. Tadjri bin Darma, Kyai Abdul Rohim bin Marwata, Kyai Solichin bin Sahudi Muhsin, dan KH. Zaenudin bin Toip. Mereka merupakan tokoh agama yang sangat berperan penting dalam kegiatan keagamaan di Desa Batursari.

Sebelum adanya tokoh agama di Desa Batursari Kecamatan Pulosari kegiatan keagamaan belum terlalu berkembang, belum ada TPQ, kegiatan mengaji masih dilakukan dirumah warga, belum ada kegiatan dengan diiringi hadroh, belum ada jamiyah khusus ibu-ibu dan lain sebagainya. Maka dari itu strategi dari tokoh agama Desa Batursari disini sangatlah penting terutama dalam mengembangkan kegiatan keagamaan. Strategi yang telah dilakukan oleh para tokoh agama atau kyai yaitu dengan mendekati masyarakat secara langsung seperti melakukan dakwah dengan cara mengunjungi rumah-rumah warga sekitar untuk menjalin silaturahmi sekaligus menyebarkan agama islam, dan menjalin hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Hubungan antara sosial dan agama sangat erat karena keduanya memiliki hubungan dan keterkaitan dalam membentuk

⁹ Wawancara tokoh agama setempat, tanggal 29 juli 2023, di TPQ Baitul Ihsan

karakter suatu masyarakat. Beliau memiliki sifat yang sangat baik sehingga di senangi oleh masyarakat. Dalam kesehariannya strategi kyai-kyai sangat berperan penting dalam kegiatan agama Desa Batusari, strategi-strategi yang beliau gunakan yaitu: mendirikan suatu tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar mengaji mulai dari anak usia dini seperti adanya madrasah, TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) di empat Dusun Desa Batusari yaitu (dusun krajan, dusun tundagan, dusun kacip, dan dusun cemara). Dan di dalam TPQ itu biasa ditempati oleh anak-anak usia dini mulai dari usia 3 tahun - 12 tahun. Dimana kegiatannya mengaji dengan cara tilawah dimulai dari ba'da subuh dilanjut sekolah, dilanjut dengan madrasah, dan dilanjut dengan TPQ sore. Selain itu Desa Batusari juga sering mengadakan kajian-kajian islami diringi dengan hadroh lokal, dilanjut ceramah dan diakhiri dengan makan bersama di rumah warga yang bertepatan dengan mendatangkan ustad-ustadz lokal Desa Batusari setiap malam senin, malam rabu, dan setiap jumat, kegiatan yasin dan tahlil, Selain itu ada juga pengajian jamiyah khusus ibu-ibu pada Rabu pagi dan pengajian khusus bapak-bapak pada malam jumat, Selain kegiatan diatas, ada juga kegiatan seperti pengajian untuk memperingati hari-hari besar di Desa Batusari seperti pengajian muharam, pengajian maulid nabi, pengajian malam tirakat di balai desa, dan yang paling unik adalah dalam kegiatannya keagamaan pelestarian budaya keagamaan dimana kegiatan ini yaitu, kegiatan Nyadran (sedekah bumi) dimana kegiatan ini merupakan pengajian rasa syukur atas hasil alam, dan setelah pengajian ada pembagian hasil bumi dari Desa Batusari dihadiri oleh masyarakat, ada juga pengajian bakti sosial seperti santunan anak yatim¹⁰

Strategi yang digunakan oleh Tokoh Agama Desa Batusari dirancang untuk memperkuat keimanan dan kebersamaan masyarakat Desa Batusari Kecamatan Pulosari. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan, dan memberikan contoh pemahaman

¹⁰ Wawancara tokoh masyarakat setempat, tanggal 03 Agustus 2023, di balai Desa Batusari

yang positif dan baik mengenai ajaran agama, dan memperkuat identitas keagamaan dalam masyarakat. Dengan terlibatnya peran tokoh agama dalam strategi diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan dalam adanya kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Dengan demikian, tokoh agama dapat memainkan peran kunci dalam membentuk masyarakat yang lebih sadar akan nilai-nilai keagamaan.

Selain itu Strategi tokoh agama untuk meningkatkan adanya kegiatan keagamaan dalam masyarakat juga sangat penting dalam masyarakat. Mereka memiliki otoritas moral dan pengetahuan agama yang dapat mempengaruhi orang-orang dalam menegrti dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik. Melalui berbagai cara, tokoh agama dapat memainkan peran kunci dalam mengembangkan kegiatan keagamaan seperti:

1. Memberikan Pengajaran dan Edukasi Agama: Tokoh agama dapat memberikan pengajaran, khotbah, dan ceramah yang memperkuat pemahaman tentang ajaran agama, norma, dan penanaman nilai-nilai moral sejak dini.
2. Memberi Contoh Teladan: Mereka menjadi panutan bagi umatnya dengan menunjukkan praktek kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan mengamalkan nilai-nilai agama secara konsisten, mereka memberikan contoh teladan yang menginspirasi dan memotivasi orang untuk mengikuti jejak mereka.
3. Menjawab Pertanyaan dan Keprihatinan Keagamaan: Tokoh agama biasanya dapat memberikan bimbingan dan jawaban atas pertanyaan atau keraguan keagamaan yang dihadapi umat. Hal ini membantu mengklarifikasi pemahaman agama dan mencegah miskonsepsi.
4. Menggalang Solidaritas dan Keharmonisan: Mereka dapat memainkan peran dalam membangun kesatuan dan keharmonisan di antara umat beragama. Melalui kegiatan dialog antaragama, mereka dapat mempromosikan pengertian dan toleransi antarumat beragama.

5. Menyediakan Bimbingan Moral dan Etika: Tokoh agama memberikan pedoman etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Mereka membimbing umat untuk menjalani kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan prinsip dan ajaran agama islam.
6. Menginspirasi Keterlibatan Sosial dan Kemanusiaan: Mereka dapat mendorong umat untuk terlibat dalam kegiatan amal dan kemanusiaan, mempromosikan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan empati terhadap sesama.
7. Menyediakan Dukungan Spiritual dan Konseling: Tokoh agama sering kali berperan sebagai konselor spiritual, menjadi mentor, konseling, dan memberikan dukungan kepada masyarakat maupun individu dalam kehidupan sehari-hari.
8. Mengadvokasi Kepentingan Agama di Tingkat Sosial dan Politik: Mereka dapat berbicara atas nama umatnya dalam berbagai hal yang berkaitan dengan adanya kebebasan beragama dan hak-hak agama dalam ranah sosial dan politik.

Dengan mengambil strategi ini secara efektif, tokoh agama dapat berkontribusi secara signifikan dalam membantu umat memperdalam dan menghidupkan ajaran-ajaran dari agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menerapkan peran tokoh agama dalam strategi mengembangkan kegiatan keagamaan, terdapat tantangan seperti berbagai interpretasi agama dan dinamika sosial budaya. Dengan demikian diperlukan adanya strategi dari tokoh agama untuk memastikan kegiatan dakwah di Desa Batusari berjalan dengan lancar.

Dengan mendasarkan pada latar belakang ini, penelitian skripsi yang dibuat ini bertujuan untuk menyelidiki dan menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana Strategi Dari Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Kegiatan Agama Pada Masyarakat Desa Batusari Kecamatan Pulosari. Dengan demikian diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi baik terhadap pengembangan praktek

dakwah yang lebih terarah dan memberdayakan tokoh agama sebagai agen perubahan keagamaan yang efektif.

Para Tokoh Agama sendiri dituntut agar bisa mengajarkan agama yang baik kepada masyarakat. Dalam hal ini salah satu tugas dari Tokoh Agama sendiri sangat sulit dan merupakan suatu halangan dan tantangan yang besar bagi syariat islam terutama di Desa Batursari kecamatan Pulosari. Dari adanya gambaran latar belakang yang telah dituliskan diatas maka penulis tertarik untuk melaakukan penelitian lebih dalam mengenai “Strategi Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Batursari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang”

B. PENEGASAN ISTILAH

1. Strategi

Pengertian strategi secara umum yaitu upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang akan dituju. Pengertian strategi menurut Glueck dan Jauch merupakan rencana yang disatukan, luas, dan berintegrasi yang meghubungkan keunggulan strategis dalm perusahaan mengenai tantangan lingkungan , yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh suatu organisasi¹¹

Sedangkan menurut hamel pharalad dalam Tania (2018:10 sebagaimana dikutip dari jurnal Noi Mariia Ulfah) strategi yaitu tindakan yang bersifat meningkat dan terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh dimasa depan. ¹² Jadi yang dimaksud strategi dalam penelitian ini yaitu suatu

¹¹Dra. Mimin Yatminiwati, M.M.”*Manajemen Strategi*”, (Jawa Timur: Widyagama press, 2019)

¹² Novi Mariia Ulfah, “ *Strategi dan Lembaga Dakwah Islam (LDDI) Kecamatan Tugu Kota Semarang*”. Dimuat di Jurnnal Ilmu Dakwah vol, 35 No.2, Diakses pada 30 Oktober 2023

perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.¹³

2. Tokoh Agama

Pengertian tokoh agama sendiri diartikan sebagai seorang muslim yang memiliki pengaruh yang begitu luas untuk masyarakat islam baik itu pengetahuannya maupun perjuangan dalam menegakan syariat islam.¹⁴ Tokoh Agama dalam pandangan umum sering dikatakan sebagai ulama. Dalam perspektif Al Qur'an Tokoh Agama atau ulama dilihat sebagai bagian dari umat yang memegang peran yang sangat penting serta strategis dalam pembentukan karakter suatu masyarakat.¹⁵ Tokoh Agama merupakan barisan terdepan dalam kehidupan bermasyarakat, tokoh agama sendiri merupakan seseorang yang memiliki pengaruh serta mempunyai keunggulan dan kelebihan dalam bidang keagamaan.

Berdasarkan penjelasan diatas Tokoh Agama yang dimaksud disini yaitu seorang aktor penting dalam masyarakat karena memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, tokoh agama disini memiliki peranan penting dalam mengembangkan kegiatan keagamaan.

3. Pengembangan

Menurut Iskandar Wiyokusumo dalam Afrianasari (Eunike Awalla, Femmy M.G dan Alden Laloma, 2019) Pada hakikatnya pengembangan merupakan upaya pendidikan baik formal maupun informal yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, selearas, utuh, ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah,

¹³ A.Sutijoso, "Pengertian strategi" (Sleman: jurnal uajy.ac.id 2021)

¹⁴ Rosehan Anwar, "Ulama dalam penyebaran pendidikan dan khasanah keagamaan", (Jakarta: Depag, 2003), Hlm. 15.

¹⁵ Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag, "Peran Tokoh Agama dalam pengembangan sosial agama di Banyumas", Dimuat dalam jurnal IAIN Purwokerto 2015.

meningkatkan, mengembangkan, diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengembangan yaitu suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.¹⁶

4. Kegiatan Keagamaan

Dalam buku ilmu jiwa keagamaan, arti dari kegiatan keagamaan yaitu kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang terdapat pada kehidupan masyarakat dalam menjalankan ataupun melaksanakan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Kegiatan keagamaan merupakan suatu aktivitas atau suatu bentuk kegiatan yang memiliki hubungan dengan nilai-nilai dalam agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari, dan dijadikan sebagai acuan dalam menjalin pedoman dalam menjalin hubungan maupun ikatan dengan allah maupun dengan manusia disekitarnya.¹⁸ Jadi yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan dalam penelitian ini yaitu segala perbuatan, perkataan, tindakan maupun aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik secara lahir maupun secara batin yang didasarkan pada nilai-nilai yang bersumber dari ajaran dan agama Allah SWT yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

¹⁶ Ponco Tri Wahyu, "*hakikat penegmbangan*" dimuat dijurnal stkipacitan, diakses pada 19 Januari 2023

¹⁷ Ahmad Norman P, *Meetodology Study Agama*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 9.

¹⁸ Ahmad Norman P, *Meetodology Study Agama*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 9.

C. RUMUSAN MASALAH

Dengan adanya latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan adanya rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Strategi Pengembangan kegiatan keagamaan di Desa Batursari Pemaalang?
2. Apa Saja Peran dari Tokoh Agama dalam pengembangan kegiatan Keagamaan di Desa Batursari Pemaalang?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun Tujuan yang terdapat pada penelitian skripsi ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui apa saja strategi yang digunakan dalam pengembangan kegiatan keagamaan di Desa Batursari Pemaalang.
2. Untuk mengetahui apa saja peran dari tokoh agama dalam pengembangan kegiatan keagamaan di Desa Batursari Pemaalang.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian yang dikaji terkandung beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoristis
 - a. Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi penelitian berikutnya Terkait Strategi Tokoh Agama dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan dan dapat memeperkaya bahan pustaka di UIN K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman dan pengertian mengenai strategi dari tokoh agama dalam mengembangkan kegiatan keagamaan.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi penulis, dalam penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan terkait dengan strategi tokoh agama pada kegiatan keagamaan.

- b. Manfaat bagi masyarakat yaitu untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat terkait strategi dalam mengembangkan kegiatan keagamaan.
- c. Manfaat bagi pembaca dapat menjadi referensi yang berkaitan dengan strategi tokoh agama dalam kegiatan keagamaan masyarakat.

F. TELAAH PUSTAKA

Dalam suatu masyarakat tugas dari tokoh agama sangatlah penting terutama dalam membentuk karakter suatu masyarakat. Penelitian tentang strategi tokoh agama bukanlah salah satu hal yang baru diteliti, namun sudah banyak sekali penelitian mengenai tokoh agama sebelumnya. Maka dari itu terdapat tinjauan pustaka dalam penelitian ini yaitu untuk memahami sudah samapai sejauh mana penelitian sudah dilakukan agar sesuai dengan topik yang sedang dikaji dan diteliti.

Telaah pustaka sendiri merupakan suatu upaya mengenai kesadaran mengenai study atas karya-karya terdahulu. Telaah pustaka dilakukan untuk menghindari adanya berbagai kesamaan maupun plagiarisasi serta menjamin keasliannya.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat penelitian yang dianggap terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini diantaranya : *Pertama*, skripsi yang dibuat oleh Taufik Syaifullah Tahun 2022 seorang Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Ia menuliskan skripsi dengan judul “Strategi Tokoh Agama dalam Upaya Memakmurkan Madrasah Diniyah Ta’miliyah Di Masjid Taqwa” dalam skripnya memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh tokoh agama, sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitiannya. *Kedua*, skripsi yang dibuat oleh Latifa Dewi Tahun 2021, Seorang Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ia menuliskan skripsi dengan judul “Strategi tokoh Agama dalam Membina Prilaku Keagamaan Remaja

di Nagari Maligi kecamatan Sasak Ranah Sumatra Barat”, dalam skripsinya memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi tokoh agama, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian saat ini membahas tentang kegiatan keagamaan, sedangkan dalam skripsi yang ditulis Latifa membahas tentang perilaku keagamaan remaja. *Ketiga*, skripsi yang dibuat oleh R. Riski Tahun 2018, Ia menuliskan skripsi dengan judul “Peran Tokoh Agama dalam membina Akhlak Remaja di Kelurahan Talang Benih Curup”. Dalam penelitiannya memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu membahas tentang tokoh agama, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini membahas tentang cara pembinaan akhlak kepada remaja dengan membentuk wadah aktivitas dakwah, sedangkan dalam penelitian saat ini yaitu membahas tentang bagaimana strategi yang digunakan oleh tokoh agama untuk mengembangkan kegiatan keagamaan. *Keempat*, Skripsi yang dibuat oleh Nasrun Tahun 2019, Ia menuliskan skripsi skripsi dengan judul “Manajemen Dakwah Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Benteng Gajah Kabupaten Maros”. Dalam penelitiannya memiliki persamaan yaitu membahas mengenai cara untuk mengembangkan Kegiatan Keagamaan, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian saat ini membahas tentang strategi tokoh agama, sedangkan dalam skripsi yang ditulis oleh Nasrun yaitu membahas mengenai Peran Kepala Desa.

Selain dari empat literatur diatas, penulis juga menggunakan literatur lain dari beberapa sumber buku dan website. Beberapa buku dan website tersebut memiliki beberapa persamaan yaitu mengenai strategi, tokoh, pengembangan, dan kegiatan keagamaan, meskipun terdapat beberapa penelitian yang serupa, namun strategi tokoh agama, dan kegiatan keagamaan nya berbeda. Tidak ada hal yang sama persis, dengan penelitian yang telah dilakukan, aspek yang membedakan penelitian ini yaitu objek dan subjek yang dikaji. Untuk membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mengambil tema “Strategi

Tokoh Agama dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pemalang”

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dalam memahami permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian lebih lanjut, Dalam sistematika pembahasan disini terdiri dari beberapa bab dan setiap bab nya mengandung permasalahan yang saling berkaitan. Adapun pokok pembahasannya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, pendahuluan ini berupa penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika dari penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, Pada bab ini membahas tentang strategi tokoh agama dalam kegiatan keagamaan dan pengembangan kegiatan keagamaan di Desa Batusari,

BAB III METODE PENELITIAN, Pada bab ini meliputi lokasi dari penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir terkait analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Pada bab ini membahas tentang hasil laporan penelitian tentang penyajian dan analisis data berupa Gambaran umum Desa Batusari, Gambaran umum kegiatan keagamaan di Desa Batusari, Gambaran Tokoh Agama dan Strategi Tokoh Agama Desa Batusari, dan Peran Tokoh agama dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Desa Batusari.

BAB V PENUTUP, Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Asal kata dari strategi yaitu turunan dari kata dalam bahasa Yunani, Strategos. Secara umum, pengertian strategi adalah suatu tindakan yang dilakukan terus-menerus sesuai dengan sudut pandang tertentu dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Strategi biasanya dilakukan dengan tahapan-tahapan pertumbuhan yang telah ditargetkan. Sehingga strategi selalu berkaitan dengan penerapan ide, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Strategi biasanya dilakukan dengan hubungan yang saling berkesinambungan di antara faktor-faktor pendukungnya.

Pengertian strategi menurut Glueck dan Jauch merupakan rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh suatu organisasi.¹⁹

Adapun pengertian strategi menurut beberapa para ahli :

- a. Marrus: Strategi merupakan proses perencanaan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam organisasi untuk membantu mencapai tujuan serta fokus pada pencapaian puncak yang diharapkan.
- b. Merriam-webster, strategi merupakan rencana atau metode yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu yang biasanya dalam waktu lama.²⁰

¹⁹ Dra. Mimin Yatminiwati, M.M., “*Manajemen Strategi*”, (Jawa Timur : Widyagama Press, 2019). Hlm. 3.

²⁰ Ferry wirawan tedja, “*Strategy Execution*”, (Jakarta: Samahita Wirotama, November 2022). Hlm. 3

- c. Chandler: Strategi yaitu alat bagi perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan mengalokasikan sumber daya prioritas.
- d. Hamel dan Prahalad: Menurut mereka pengertian strategi yaitu suatu tindakan incremental yang terus meningkat dari waktu ke waktu, bergantung pada pandangan masa depan.
- e. Quinn: Strategi merupakan bentuk perencanaan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan rangkaian yang dapat berubah menjadi kesatuan yang utuh.²¹
- f. Menurut Freddy Rangku, pengertian strategi secara khusus yaitu penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan serta sasaran utama organisasi dapat tercapai.²²

Pengertian strategi secara umum yaitu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Pengertian strategi secara khusus yaitu suatu tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus. Serta dilakukan berdasarkan sudut pandang mengenai apa yang diharapkan oleh pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi bukan yang akan terjadi.

Jadi dapat disimpulkan secara singkat bahwa strategi merupakan suatu rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan analisis serta pengamatan lingkungannya.

²¹ Firdila Kurnia, “ *Strategi, pengertian, Tujuan, Jenis, tingkatan, dan contohnya*”, (Jakarta Selatan: PT Digital Startup Nusantara Powered, 2020)

²² Munarika Nia, “*Pengertian Strategi*”, 2018

2. Asas-Asas Strategi Dakwah

Asmuni Syukir dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam menjelaskan bahwa ada lima asas dakwah yang perlu diperhatikan dalam strategi dakwah. Asas-Asas dakwah tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a) Asas Filosofis

Asas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.

b) Asas Kemampuan dan Keahlian Da'i

Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme seorang da'i sebagai subyek dakwah

c) Asas Sosiologis

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah, sosiologi kultural sasaran dakwah dan sebagainya.

d) Asas Psychologis

Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah ideologi atau kepercayaan tak luput dari masalah-masalah Psychologis sebagai asas atau dasar dakwahnya.

e) Asas Efektifitas dan Efisiensi

Asas ini maksudnya adalah di dalam aktifitas dakwah harus berusaha meyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Bahkan kalau bisa waktu,

biaya dan tenaga sedikit namun dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.²³

3. Faktor-Faktor Strategi

Adanya strategi dalam suatu organisasi bukan tanpa adanya sebab, melainkan karena adanya beberapa faktor yang melatarbelakangi adanya strategi. Adapun faktor-faktor strategi yaitu:

a. Adanya kelemahan

Kelemahan pada setiap organisasi menjadi suatu hal yang sangat ditakuti. Oleh karena itu setiap organisasi pasti memiliki cara untuk mengantisipasi timbulnya kelemahan tersebut.

b. Adanya kekuatan yang dimiliki

Kekuatan dapat terdiri dari beberapa hal diantaranya kemampuan yang dimiliki setiap orang yang ada dalam organisasi tersebut fasilitas yang dimiliki sampai pada suasana yang kondusif dan kenyamanan untuk melakukan aktivitas yang mewujudkan tujuan.²⁴ Adapun ciri-ciri strategi yang berhasil yaitu:

- a) Konsisten dengan lingkungan eksternal maupun internal
- b) Konsisten dengan strategi-strategi lain
- c) Fokus dalam menyatukan sumber daya yang dimiliki
- d) Fokus pada kekuatan yang dimiliki
- e) Menghitung resiko yang akan dihadapi
- f) Disusun atas keberhasilan yang akan dicapai

c. Tahap-tahap strategi

Menurut Crown tahapan dalam strategi dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan penentuan aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan, dimana lebih

²³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Hlm. 32-33.

²⁴ Bobby Rahman, "*Strategi Dakwah Majelis Az zikra Dalam Menciptakan Sakinah*". Skripsi (Jakarta ; UIN Syarif Hidayatullah, 2009), Hlm. 15

ditekankan pada aktifitas yang utama yaitu: menyiapkan strategi alternatif, memilih strategi, dan menetapkan strategi apasaja yang akan digunakan.

b) Implementasi strategi

Pada tahap ini merupakan tahap strategi yang telah diformulasikan kemudian diimplementasikan, dimana tahap ini merupakan aktivitas kegiatan yang memperoleh penekanan. Dalam implementasi strategi melibatkan beberapa langkah konkret untuk menerapkan rencana strategis suatu organisasi secara efektif, yaitu mencakup :

1. Pengalokasian sumber daya

Dalam hal ini harus memastikan daya yang cukup dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan strategi, termasuk anggaran, personel, maupun teknologi

2. Pembuatan keputusan

Dalam mengambil keputusan strategi yang tepat maka harus melakukan pengembangan layanan yang tepat.

3. Koordinasi

Koordinasi sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan strategis yang telah ditetapkan.

4. Monitoring dan evaluasi

Tokoh agama disini melakukan monitoring atau pemantauan terhadap kemajuan dari implementasi strategi secara teratur serta evaluasi kinerja untuk mengidentifikasi keberhasilan.

5. Komunikasi yang efektif

Tokoh agama melakukan komunikasi yang efektif terhadap masyarakatnya agar dapat memahami apa yang disampaikan.

6. Keterlibatan Stakeholder

Dalam hal ini Tokoh Agama Melibatkan Pihak Pihak terkait dalam mengembangkann kegiatan keagamaan seperti tokoh pemerintah serta tokoh masyarakat.

7. Fleksibilitas

Tokoh agama disini mampu menyesuaikan strategi dengan perubahan lingkungan masayaraktnya.

c) Pengendalian strategi

Untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas dan implementasi strategi, maka diperlukan adanya tahapan berikutnya yakni evaluasi yaitu berupa:

- a. Mereview faktor internal dan eksternal
- b. Menilai performance strategi
- c. Melakukan langkah koreksi.

4. Proses Perencanaan Strategi

Menurut Henry Mintzberg proses dalam perencanaan strstrategi yaitu

a. Persepsi awal

Yaitu organisai menyadari kebutuhan untuk merumuskan strategi baru serta mengubah strategi yang ada karena perubahan lingkungan maupun kondisi internal.

b. Penetapan agenda

Dalam hal ini pemimpin menetapkan agenda untuk pembahasan strategus, melalui pertemuan-pertemuan formal maupun non formal.

c. Perumusan strategi

Tahap ini melibatkan penyusuna ide-ide awal, diskusi, dan pembuatan rencana strategis.

d. Implementasi

Strategi yang telah dirumuskan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam proses ini melibatkan alokasi sumber daya, pengambilan keputusan, dan tindakan yang sesuai

e. Evaluasi dan pembelajaran

Pada tahap ini yaitu melakukan evaluasi secara terus-menerus hasil dari implementasi strategi dan belajar dari pengalaman untuk melakukan penyesuaian dan perubahan jika diperlukan.

B. Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian tokoh sendiri yaitu orang yang terkemuka atau terkenal, panutan.²⁵ Tokoh merupakan orang yang berhasil dibidangnya, yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan memiliki pengaruh terhadap masyarakat sekitarnya. Sedangkan pengertian agama yaitu (ad din) juga berarti ketaatan, loyalitas dan ketundukan diri. Jadi Tokoh Agama merupakan seorang muslim yang memiliki pengaruh yang begitu luas, untuk masyarakat islam baik itu pengetahuannya maupun perjuangannya dalam menegakan syariat islam.

Menurut buku yang dituliskan oleh kartini kartono Tokoh Agama merupakan seseorang yang tidak dapat diangkat secara resmi sebagai pemimpin, tetapi memperoleh kedudukan sebagai seorang yang mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi keadaan mental dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.²⁶

Dalam islam tokoh agama sendiri merupakan seseorang yang memiliki pengaruh signifikan dalam mempengaruhi ajaran, praktek, dan pemahaman agama islam.

²⁵ Kamisa, "*Kamus lengkap bahasa indonesia*" (Surabaya: Kartika, 1997), Hlm. 68.

²⁶ Jalaludin, "*Psikologi Agama*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 12

Tokoh Agama juga merupakan sebutan dari pengajar agama (guru agama), mereka berasal dari rakyat biasa namun karena ketekunannya dalam belajar maka mereka memiliki berbagai ilmu pengetahuan.

Tokoh agama juga dijadikan panutan dalam masyarakat sekitarnya khususnya umat Islam. Tokoh Agama dianggap sebagai orang yang cakap, beilmu, berpengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, dan memiliki keahlian dibidang agama baik itu ritual maupun wawasan agama yang dapat dijadikan sebagai contoh oleh masyarakat sekitarnya. Tokoh Agama juga merupakan sebutan dari ulama, karena dalam pengertiannya ulama berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu.²⁷

2. Fungsi Tokoh Agama

Definisi dari fungsi yaitu suatu kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai kemampuan, kompetensi, atau beban moralnya. Suatu organisasi memiliki fungsi-fungsi dalam rangka melakukan sebuah tugas pokok. Fungsi agama adalah untuk menutupi realitas yang mendasari sistem ekonomi dan mengurangi rasa sakit penderitaan dari massa pekerja. Durkheim berpendapat bahwa fungsi agama adalah untuk memungkinkan terjadinya ritual-ritual yang mengikat atau menyatukan masyarakat bersama-sama. Freud, pada pihak lain, mengatakan bahwa fungsi agama tak lebih dari mengatasi rasa takut serta mencukupi kebutuhan-kebutuhan emosional. Agama merupakan tongkat untuk penunjuk jalan bagi orang-orang yang buta akan nilai-nilai moral dan norma-norma agama yang berlaku dimasyarakat. Dengan memiliki agama seseorang akan selalu berada pada jalan kebaikan dan kebenaran yang dapat menguntungkan diri sendiri ataupun orang lain di dalam hidup bermasyarakatnya. Agama adalah segalanya bagi kehidupan manusia, karena agama adalah tiang dari segala tiang didunia yang jika tiang itu runtuh maka manusia berada pada kerugian. Tokoh agama sendiri merupakan seorang yang memiliki tugas pokok dilingkungan masyarakat yaitu sebagai ulama, kyai, tuan guru atau

²⁷ Mariisa dwi Anjarahmi, “ *Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat di Kabupaten Bojonegoro* ”

ustadz, seperti yang telah dipaparkan mengenai tokoh agama. Dalam konteks islam sendiri tokoh agama bukan hanya ahli di bidang ilmu agama, melainkan juga ilmu pengetahuan baik itu pengetahuan mengenai duniawi maupun pengetahuan ukhrowinya, dimana dengan ilmunya mereka memfungsikan diri sebagai penerus risalah para nabi.

Fungsi Tokoh Agama sangat dibutuhkan sebagai sarana media menguat keyakinan para penganut agama yang dianutnya. Fungsi tokoh agama setiap agama yang ada di Indonesia pada khususnya memiliki tanggung jawab besar dalam menguatkan ajarannya kepada umat.²⁸

Ada dua fungsi keagamaan yang cukup sentral dari tokoh agama yaitu :

a. Fungsi pemeliharaan ajaran agama

Makna dari fungsi pemeliharaan adalah bahwa tokoh agama memiliki hak dan wewenang untuk memimpin upacara-upacara keagamaan, disamping berfungsi sebagai penjaga kemurnian ajaran agamanya. Karena itu tokoh agama selalu mengajarkan ritual keagamaan secara benar dan berperilaku sesuai dengan ajarannya, bereaksi dan mengoreksi apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan.

b. Fungsi Pengembangan Ajaran Agama

Fungsi pengembangan ajaran adalah bahwa mereka berupaya melakukan misi untuk menyebarkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya. Fungsi tokoh agama yang sedemikian strategis dan tugas-tugasnya yang amat penting membuat tokoh agama atau imam masjid harus memenuhi profil ideal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, tugas dan fungsi tokoh agama adalah dalam kehidupan masyarakat, tokoh agama mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pemeliharaan ajaran agama agar tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan, pengembangan ajaran agama agar meningkatkan kualitas dan kuantitas

²⁸Elli M Stiadi, Pengantar Sosiologi (jakarta: Bumi Aksara, 2001),

pemeluknya, dengan memberikan bimbingan agama Islam yang bertujuan untuk membimbing masyarakat agar memiliki nilai-nilai agama.

3. Peran Tokoh Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian peran yaitu sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama.²⁹ Peran merupakan suatu bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang pada situasi sosial tertentu. Pada hakikatnya peran juga diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang dihasilkan oleh jabatan tertentu. Peran adalah dinamika dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban, atau bisa juga disebut status subjektif.³⁰ Pengertian peran yaitu bagian dari tugas pokok atau utama yang harus dilaksanakan, jika dikaitkan dengan peranan seorang tokoh agama atau ulama, dapat dilihat melalui firman Allah surat Fatir ayat 32 yaitu :

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

نَمْ أَوْرْتْنَا الْكُتُبَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

"Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar."³¹ (QS. Fatir 35: Ayat 32)

Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menajalankan suatau peranan. Peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam

²⁹ W.J.S Powerwadarminto, Kamus Umum Baha Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka,1984), Hlm. 735

³⁰ S. Tangkilisan Hessel Nogi, Manajemen Publik, (Jakarta: PT Gramedia, cet.2, 2007), Hlm 43

³¹ Al Qurann in Word

suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.³²

Peran merupakan seperangkat tingkah laku yang telah diharapkan oleh orang lain dari masing-masing individu yang memiliki kedudukan tertentu dimasyarakat, seperti sebagai pemimpin, atau bagian dari anggota masyarakat atau organisasi masyarakat.³³ Dalam peran sendiri lebih banyak menekankan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Suatu peranan yang baik mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peranan yang meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Tokoh Agama dituntut untuk menjadi panutan yang penuh uswah sebagaimana tingkah laku para Nabi. Oleh karena itu terdapat beberapa usaha yang dilakukan oleh tokoh agama untuk menumbuhkan semangat dalam mengembangkan kegiatan keagamaan. Karena itu Tokoh Agama memiliki beberapa Peran diantaranya yaitu:

1. Sebagai dai atau penyiar agama

Yaitu seorang tokoh agama melakukan segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama islam.

2. Sebagai pemimpin Rohani

Dalam islam tokoh agama berperan penting dalam memimpin rohani, dimana mereka memiliki pengetahuan mendalam mengenai ajaran agama islam selain itu mereka juga bertugas untuk memberikan bimbingan spiritual kepada umat serta memimpin aktivitas keagamaan, di Desa Batusari sendiri fungsi tokoh agama

³² Soekanto Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar , 237 667

³³ Zulmaron, M.Noupal, Sri Aliyah, "Peran sosial keagamaan remaja masjid dikelurahan pipa rejakec. Kemuning Palembang" Jurnal vol 1 no 1 2017

dalam pemimpin rohani seperti sholat, khutbah, dan pengajaran agama islam dengan bersilaturahmi kerumah masyarakat secara langsung.

3. Sebagai pengemban agama Allah

Dalam konteks ini tokoh agama bertugas sebagai seorang yang menyebarkan ajaran agama Allah kepada masyarakat islam, seperti yang dilakukan tokoh agama di Desa Batursari beliau mengajarkan dan mempraktikkan ajaran Allah dan membimbing masyarakat menuju jalan yang lurus.

4. Peran pengabdian,

Dimana tokoh agama Islam mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dimana tokoh agama Islam harus hadir ditengah-tengah masyarakat, membantu dan membimbing kearah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat yang ingin membebaskan masyarakat dari segala belenggu kehidupan, membaaur ke dalam masyarakat agar bisa mengenal watak, aspirasi dan cita-cita dan membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik. Tokoh agama harus bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim dan dalam setiap perilakunya dijadikan suri tauladan.

5. Sebagai penegak kebenaran.

Dalam hal ini tokoh agama sebagai penegak kebenaran merupakan mereka yang menggunakan moral dan pengetahuan agama untuk memperjuangkan prinsip prinsip kebenaran, keadilan dan moralitas dalam masyarakat. Di Batursari sendiri tokoh agama membangun dialog beragama untuk memperkuat toleransi dan kerjasama dalam kegiatan keagamaan pada masyarakat.

Tokoh agama mempunyai peran yang sangat besar untuk menyebarkan ajaran agama yang sebenar-benarnya, sehingga seorang individu pemeluk agama dapat lebih mendalami ajaran agama yang di anutnya, dan akhirnya mampu menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, sesuai dengan apa yang di perintahkan

Allah Swt. Secara khusus peran tokoh agama meliputi perkembangan dan pembinaan akhlak keagamaan individu pemeluk agama, agar mempunyai akhlak yang sesuai dengan yang terkandung dalam Al Qur'an dan Sunnah. Hal ini mencakup pembinaan akhlak keagamaan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³⁴

Peran tokoh agama sendiri dalam masyarakat sangatlah penting terutama dalam membangun prilaku masyarakat dan mengembangkan kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Seorang tokoh agama haru melakukan amar ma'ruf nahi munkar, baik itu kepada masyarakat maupun kepada pejabat dan penguasa negara, karena sifat dan sikap mereka sangat berpengaruh kepada masyarakat terutama pada generasi muda.

Peran Tokoh Agama Di Desa Batusari sendiri dalam mengembangkan kegiatan keagamaan sangatlah berpengaruh besar karena dengan datangnya tokoh agama di Desa Batusari menjadikan kegiatan keagamaan disana menjadi bertambah dan berkembang dengan baik.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran tokoh agama antara lain sebagai pemimpin spiritual yang memberikan bimbingan dan nasihat kepada umat, sebagai seorang yang menyampaikan ajaran islam dan nilai-nilai islam, peran pengabdian, serta sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik dan perbedaan pendapat diantara umat muslim,. Tokoh agama juga dapat menjadi contoh teladan dalam menjalankan kehidupan beragama sesuai dengan ajaran islam., pemegang tanggung jawab yang besar untuk masyarakat terutama pada Masyarakat disekitarnya.

Oleh karena itu peran tokoh agama sangat penting dalam memberikan arahan serta panduan kepada umatnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan moralitas, spiritual, dan prilaku sesuai dengan ajaran islam, dan sebagai figur suri tauladan yang baik terutama dalam membentuk karakter masyarakat serta mengembangkan kegiatan keagamaan. Mereka membimbing masyarakat dalam memahami ajaran

³⁴ Tarb Tahir Muin, Membangun Islam, (Bandung: PT Rosda Karya, 1996), Hlm 3.

agama, meghadapi tantangan hidup, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam islam sesuai dengan Syariat Allah SWT.

C. Pengembangan

1. Pengertian Pengembangan

Secara Terminologi pengembangan yaitu proses yang mengupayakan peningkatan kemampuan, dan ketrampilan Sumber Daya Manusia guna menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal melalui pendidikan, dan ketrampilan.³⁵

Secara umum, pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan atau memperluas sesuatu agar mencapai potensi maksimalnya, misalnya dalam konteks individu sendiri pengembangan dapat merujuk pada konteks proses pengembangan pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dimiliki individu tersebut, Sedangkan dalam konteks ekonomi pengembangan mengacu pada upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Menurut Iskandar Wiyokusumo, penegembangan merupakan upaya pendidikan formal maupun informal yang dilakukan secara sadar, terarah, berencana, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka mengenalkan, mengembangkan, menumbuhkan, mengenalkan, dan membimbing dasar pribadi yang seimbang, selaras, pengetahuan, ketrampilan sesuai bakat kemampuan serta keinginan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, mengembangkan diri kearah tercapainya mutu manusiawi yang optimal.

Menurut Gagne dan Brings dalam Warsita (2003:266, sebagaimana dikutip dari jurnal STKI Pacitan) , Pengembangan yaitu suatu sistem dalam pemebelajaran dengan tujuan mendukung proses belajar siswa yang

³⁵ Sri Larasati, “*Manajemen Sdm*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021)

meliputi serangkaian peristiwa yang ditunjukkan pada proses belajar internal.³⁶

Pengembangan menurut Hasibuan , merupakan upaya dalam mengembangkan kemampuan secara teknis, konseptual, teoritis, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan pegawai dengan pendidikan dan pelatihan.

Pengembangan menurut Abdul Majid, merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas teknik, teoritis, moral dan konseptual melalui dunia pendidikan maupun pelatihan. Pengembangan merupakan prosedur menciptakan kegiatan belajar secara terstruktur.³⁷

Sugiyono dalam (Sugiyono, 2015:5 Sebagaimana dikutip dalam jurnal repository UIN Riau), Pengembangan merupakan memperluas dan memperdalam pengetahuan yang ada. Dari beberapa pengertian pengembangan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan yaitu suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terarah, terencana dalam membuat atau memperbaiki sebuah produk yang semakin bermanfaat, untuk meningkatkan suatu kualitas dan menciptakan mutu yang lebih baik.³⁸

2. Macam-macam pengembangan

Pengembangan dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

a. Pengembangan diri (*self development*)

Pengembangan diri merupakan suatu proses peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan kepribadian dari seseorang untuk mencapai potensi maksimalnya. Pengembangan diri juga merupakan suatu proses pembentukan potensi, bakat, sikap, prilaku, dan kepribadian seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman yang dilakukan berulang-ulang sehingga meningkatkan kapasitas atau

³⁶ STKI Pacitan, “Pengertian Pengembangan”, (Repository.Stkippscitan.ac.id: 2019)

³⁷ Krido Tri Hutomo, “ *pengertian pengembangan*”, dikutip dari Jurnal Repository.stkippacitan.ac.id, 2019

³⁸ Repository Uin Riau, “ *Pengertian pengembangan*”, Dikutip dari jurnal Repository.UINRiau.aac.id, 2022

kemampuan diri sampai tahap kemandirian.³⁹ Indikator dalam pengembangan diri secara umum untuk mengukur kemajuan dalam pengembangan diri antara lain :

1. Peningkatan pengetahuan: dalam hal ini yaitu mengukur sejauhmana individu telah memperluas pemahaman dan pengetahuannya dalam bidang tertentu.
2. Peningkatan ketrampilan: mengukur kemampuan individu untuk melakukan tugas atau aktiitas tertentu dengan lebih efisien dan efektif.
3. Peningkatan sikap dan prilaku: mengukur perubahan dalam sikap, serta prilaku individu yang mendukung perkembangan pribadi yang positif
4. Peningkatan kesejahteraan emosional: seperti mengukur tingkat kebahagiaan, serta mengukur kesejahteraan emosional yang dimiliki individu.
5. Pencapaian tujuan: mengukur sejauh mana individu berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pengembangan.

b. Pengembangan organisasi

Pengembangan organisasi secara umum merupakan suatu upaya perubahan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk meningkatkan efektifitas serta produktivitas organisasinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁰ Indikator dari pengembangan organisasi sendiri berariasi tergantung dengan tujuan dan lingkungan dalam organisasinya. Namun indikator dalam organisasi secara umum meliputi:

1. Pertambahan pendapatan

³⁹ Muchlisin Riadi (2020)“ *Pengembangan diri(pengertian, tujuan, fungsi, bentuk, dan pelaksanaan,*” . diakses pada 03 April 2024, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pengembangandiri.html>

⁴⁰ Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.,”*Dasar-Dasar Pengembangan Organisasi*”,(Depok: PT RajaGrafindo Persada,2021), Hlm .14.

2. Kepuasan pelanggan
 3. Tingkat retensi seorang karyawan
 4. Inovasi produk, dan
 5. Efisiensi oprasionalnya
- c. Pengembangan karir

Menurut Robert L. Mathis – John H. Jakson mengemukakan pengembangan karir merupakan rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang dalam hidupnya.⁴¹ Merupakan serangkaian langkah dan aktivitas yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan karir seseorang seperti pendidikan lanjutan, pelatihan atau pengalaman kerja.

Indikator dari pengembangan karir sendiri mencakup berbagai hal yaitu:

1. Peningkatan keterampilan dan kompetisi
 2. Kemajuan dalam tanggung jawab jabatan
 3. Tingkat kepuasan kerja
 4. Peluang pengembangan promosi
 5. Evaluasi kinerja
- d. Pengembangan produk

Merupakan suatu proses merancang, mengembangkan, dan meningkatkan produk serta layanan supaya lebih berkualitas, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Pengembangan produk merupakan strategi serta peroses yang dilakukan oleh perusahaan dalaam mengembangkan produk, memperbaiki produk lama, serta memperbanyak kegunaan produk ke segmen pasar yang ada dengan asumsi bahwa pelanggan menginginkan unsur-unsur baru dalam produk.⁴²

⁴¹ Ardi almaqassary, “*pengertian Pengembangan karir* (Jakarta: Konselor.id, 03 July 2022)

⁴² Muchlisin Riadi (2020)“ *Pengembangan diri(pengertian, tujuan, fungsi, bentuk, dan pelaksanaan,*” . diakses pada 03 April 2024, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pengembangandiri.html>

Dalam pengembangan produk memiliki beberapa indikator yaitu meliputi:

1. Time To Market

Merupakan waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan serta memperkenalkan produk baru ke pasar.

2. Kepuasan pelanggan

Tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk baru diukur melalui survei kepuasan pelanggan, ulasan produk, dan feedback langsung dari pelanggan.

3. Kualitas suatu produk

Kualitas suatu produk diukur sesuai dengan kesesuaian dan kebutuhan pelanggan, kualitas produk sendiri dapat diukur melalui uji coba produk, serta evaluasi dari penggunaan produk akhir.

4. Inovasi

Yaitu bagaimana tingkat inovasi yang dimiliki oleh produk baru, seperti penggunaan fitur-fitur baru, teknologi baru, pendekatan baru dalam memenuhi pasar. Dalam inovasi dapat diukur melalui jumlah paten baru, fitur baru yang ditambahkan, maupun perbandingan dengan produk-produk baru yang serupa.

5. Efisien pengembangan

Yaitu mencakup biaya produksi, biaya penelitian, dan pengembangan, serta penggunaan tenaga kerja dan waktu.

6. Penetrasi Pasar

Merupakan tingkat penerimaan dan adopsi untuk produk baru dipasar. Ini dapat diukur melalui hasil pasar yang diperoleh, jumlah pelanggan baru, atau pertumbuhan penjualan dari waktu ke waktu.

7. Lingkungan persaingan

Analisis posisi produk baru di pasar dibandingkan dengan produk pesaing. Ini mencakup pemantauan pesaing, evaluasi

keunggulan kompetitif produk, serta respon pasar terhadap produk baru.

8. Pengembalian investasi

Tingkat keuntungan atau pengembalian yang diperoleh dari investasi dalam pengembangan produk. Ini mencakup perbandingan antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan produk.

Dari penjelasan macam-macam pengembangan diatas, Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengembangan diri atau yang disebut dengan (*self development*) dimana di Desa Batursari sendiri mengembangkna kegiatan keagamaan untuk menjadikan masyarakatnya lebih taat dan bertaqwa kepada Allah SWT, selain itu dengan adanya kegiatan keagamaan pengetahuan masyarakat nya lebih meningkat, dan masyarakat bisa menjalankan sesuai dengan ajaran agama islam.

D. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Di Indonesia, “aktivitas” berasal dari kata “aktivitas” yang berarti “bekerja”, dan “agama” berasal dari “al din” yang berarti “agama”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “religion” berasal dari kata “religion” yang berarti seperangkat prinsip kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. yang artinya hukum atau ketetapan, kemudian dalam bahasa Arab artinya menggabungkan, menaati, menguasai, menjawab, dan kebiasaan. Kegiatan keagamaan yang dimaksud yaitu segala kegiatan yang dilakukan seseorang berkaitan dengan ajaran agama islam.⁴³ sedangkan keagamaan merupakan sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.⁴⁴

⁴³ Peter salim dan yeni salim, “ kamus besar bahasa indonesia, (Jakarta : Modern English Press, 1991), Hlm. 475.

⁴⁴ Puerwodarminto, “ *kamus Besar Bahasa Indonesia* “, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Hlm. 26.

Kehidupan dalam beragama sendiri merupakan suatu kepercayaan mengenai keyakinan dengan adanya berbagai kekuatan luar biasa, kekuatan ghaib, atau kekuatan supranatural, yang memiliki pengaruh dalam kehidupan pribadi manusia ataupun masyarakat akan suatu hal seperti gejala alam. Nah dari adanya kepercayaan itu maka akan timbullah suatu sikap atau kebiasaan seperti berdoa,, memuja serta sikap mental tertentu seperti adanya rasa takut, adanya perasaan pasrah, optimis, dan sejenisnya dari masyarakat yang mempercayai hal tersebut.

Jika dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan sebagai dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisir atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan keagamaan berasal dari kata “a dan gama” yang berasal dari bahasa sansekerta “a” berarti tidak, dan “gama” berarti kacau. Oleh karena itu keagamaan memiliki arti aturan-aturan atau tatanan untuk mencegah dari kekacauan dalam kehidupan manusia.⁴⁵

Sedangkan agama dalam bahasa arab yaitu berasal dari kata “ad din” yang memiliki arti cara,, adat kebiasaan, peraturan, perundang-undangan, patuh, dan taat. Agama merupakan suatu sistem dari beberapa komponen yaitu:

- a. Emosi keagamaan yang menyebabkan manusia menjaid religious.
- b. Sistem kepercayaan yang mengandung keyakinan serta bayangan-bayangan manusia mengenai sifat-sifat tuhan, serta mengenai wujud dari alam ghaib.
- c. Adanya upacara religious yang bertujuan mencari hubungan dengan tuhan dan makhluk-makhluk halus yang mendiami alam ghaib.
- d. Komponen-komponen religious atau kesatuan-kesatuan sosial yang menganut sistem kepercayaan kepada tuhan.

Dari beberapa pengertian kegiatan keagamaan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai

⁴⁵ Adeng Muchtar, “ Agama dan Keberagamaan”, (Bandung: Pustaka Seria, 2004), Hlm. 23.

dengan ajaran agama, untuk mencari kebenaran, dan berbuat untuk keselamatan dunia dan akhirat serta mempunyai aturan-aturan tertentu.

Kegiatan keagamaan di Desa Batusari lebih mengarah ke kegiatan religious dan sosial keagamaan yaitu suatu kegiatan yang positif dimana mengandung banyak manfaat bagi kaum muslim untuk beribadah. Di Desa Batusari sendiri ada beberapa jenis dari kegiatan keagamaan pada sosial keagamaannya seperti: pengajian rutin, hadroh rutin, yasin dan tahlil, tpq anak usia dini, madrasah, malam tirakat, pengajian jamiyah ibu-ibu, peringatan hari-hari besar islam.

2. Macam-macam kegiatan keagamaan

Setiap organisai yang bersifat umum maupun bersifat keagamaan sudah pasti memiliki banyak program-program kegiatan yang harus dilaksanakan. Dipedesaan dengan tingkat religious yang tinggi seperti di Desa Batusari, Kecamatan Pulosari Pematang, banyak sekali kegiatan n keagamaan dalam masyarakat. Terdapat berbagai strategi mengenai program untuk meningkatkan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Tokoh Agama setempat dan Kontribusi dari Masyarakatnya. Tokoh Agama Desa Batusari merupakan Sumber Daya yang sangat mendukung bagi kegiatan keagamaan masyarakat, sekaligus sebagai objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Oleh karena itu Strategi tokoh agama yang baik sangatlah penting dalam membangun Desa agar memiliki pondasi islam yang kuat Strategi yang digunakan Tokoh Agama Desa Batusari dirancang untuk memeperkuat keimanan sekaligus untuk menumbuhkan kebersamaan masyarakat Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pematang.

3. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Dalam melakukan segala aktivitas pastinya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya suatu kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan terhadap masyarakat agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama sehingga tujuan dari adanya kegiatan keagamaan dapat tercapai dengan baik sesuai syariat isalm.

Tujuan kegiatan keagamaan islam merupakan suatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses aktivitas keagamaan di masyarakat. Menurut al- Attas, tujuan dari kegiatan keagamaan yaitu menjadikan manusia menjadi lebih baik, sementara Marimba mengatakan bahwa kegiatan keagamaan merupakan terciptanya manusia berkepribadian muslim, sedangkan pendapat dari Al Abrasy, tujuan dari kegiatan keagamaan yaitu terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.⁴⁶ Jadi dari beberapa pendapat mengenai tujuan kegiatan keagamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya kegiatan keagamaan diatas yaitu: menanamkan kepribadian muslim pada manusia dengan cara memberikan pengetahuan serta pengalaman dan pengamalan terhadap masyarakat tentang pentingnya agama islam, dan menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa.

4. Faktor-Faktor Kegiatan Keagamaan

Dalam mengembangkan kegiatan keagamaan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya kegiatan keagamaan di Desa Batusari kecamatan Pulosari Pematang diantaranya :

a. Faktor internal

Faktor internal sendiri yaitu berupa keimanan dan kesadaran yang tinggi akan ibadah. Faktor internal sendiri yaitu:⁴⁷

1. Adat atau kebiasaan (Habit)

Faktor kebiasaan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik pada dirinya.

⁴⁶ Heri Gunawan, “*kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 205

⁴⁷ I.L Pasaribu dan Simanjutak, “*Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: 2003), Hlm.23

2. Kehendak/Kemauan

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (azam). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dan sungguh-sungguh untuk berakhlak, sebab dari itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dari adanya kegiatan keagamaan sendiri terdapat berbagai macam diantaranya:

1. Faktor lingkungan keluarga

Dalam lingkungan keluarga orang tua memiliki peran utama sebagai pendidik, karena pengaruh orang tua sangat mendasar pada perkembangan anak sejak dini.⁴⁸ Kebiasaan pada lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang nantinya akan berpengaruh dalam membentuk keperibadian dan kebiasaan yang baik pada anggota keluarga maupun diluar.

2. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam pengembangan kegiatan keagamaan. Dimana lingkungan ini bisa didapatkan dari teman sekitar, maupun orang-orang yang ada disekitar.

3. Media komunikasi

Untuk memajukan sebuah kepentingan bersama seperti kegiatan keagamaan maka seorang Tokoh Agama atau sosok figure yang diberikan amanah untuk diemban maka harus terus-menerus mengingatkan dan membangun komunikasi dengan baik dengan masyarakat.

⁴⁸ Ahmad tafsir, "Metodologi Pengajaran Agama Islam"(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 135

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pengetahuan mendalam tentang suatu permasalahan dan memudahkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan skripsi. Data deskriptif, diperoleh melalui observasi, meliputi tulisan dan percakapan.

Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian dengan salah satu rumusan masalah yang memadukan dan mengeksplorasi atau mempotret kondisi sosial yang akan diteliti secara mendetail maupun menyeluruh. Metode penelitian ini dapat mempermudah penulis dalam penelitian serta sebagai acuan dalam pembuatan skripsi. Metode penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada suatu wawasan yang mendalam mengenai suatu masalah. Teknik yang terdapat pada penelitian ini yaitu berupa data-data deskriptif yang didalamnya memuat data seperti tulisan, data lisan yang didapatkan dengan mengamati.

B. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dimana penelitian menggambarkan atau memaparkan secara sistematis dan deskripsi. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang tidak menggunakan dugaan sementara dalam proses analisisnya dimana penelitian ini berupaya menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan menangkap berbagai persoalan yang terdapat pada masyarakat dan mengungkapkan makna yang terkandung didalamnya.

C. Waktu dan lokasi penelitian

Untuk lokasi dari penelitian ini bertempat di Desa Batusari, Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Sedangkan waktu penelitian yang dilakukan pada 17 Juli 2023.

D. Subjek dan objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Pada penelitian saat ini, subjek penelitiannya yaitu: Kegiatan Keagamaan Desa Batusari dimana peneliti akan menggunakan informan tokoh-tokoh religius, tokoh masyarakat, dan tokoh di Desa Batusari, Pemalang, yaitu Ustadz Samun Ghozi, Pak Carik Ali, Ustadz Ari selaku pemimpin desa, tokoh agama desa setempat serta masyarakat setempat. Selain itu, subjek penelitian ini sekaligus sumber data dan/atau informan dalam menyusun penelitian. Selanjutnya, penulis menggunakan instrumen interviews untuk mendapatkan informasi dari berbagai figur lain.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini yaitu strategi tokoh agama dalam kegiatan keagamaan di Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pemalang.

E. Pengumpulan data

Didalam mengumpulkan data-data penelitian di sini menggunakan dua macam sumber data, yaitu:

a. Sumber data Primer

Sumber data primer sendiri merupakan data yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber-sumber data asli sesuai dengan data ataupun informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menyusun data skripsi. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi data utamanya yaitu : Observasi secara langsung terhadap tokoh setempat yaitu di Desa Batusari Kecamatan Pemalang. Saya melakukan wawancara kepada kepala MWC Pulosari yang kebetulan menjadi salah satu tokoh agama

di Desa Batusari yaitu Bapak Sam'un Ghozi, Selain itu saya melakukan wawancara dengan beberapa jajaran tokoh setempat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, pemimpin desa dan ustadz- ustadz lain yang berada di Desa Batusari. Sehingga apabila terdapat data atau informasi terkait penelitian perlu adanya lacakan maka peneliti akan melakukan wawancara terhadap informan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak asli dimana terdapat informasi ataupun data yang mungkin dibutuhkan. Dimana data sekunder ini bisa didapatkan melalui pihak-pihak secara tidak langsung. Seperti data lapangan, data dokumentasi, dan data-data lainnya yang dianggap penting. Maka dari itu yang akan menjadi data-data sekunder disini yaitu berupadata administrasi, artikel, atau makalah, foto kegiatan keagamaan, foto pengajian, maupun foto lainnya yang berhubungan dalam penelitian ini. Sehingga akan menjadi beberapa informasi tambahan data yang bermanfaat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh laporan ataupun mendapatkann data-data atau informasi yang sesuai dnegan peneltiian saat ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Pada penelitian saat ini penulis menggunakan metode observasi, diaman observasi yang dilakukan yaitu kepada tokoh maupun masyarakat setempat. Penulis melakukan observasi di rumah ustadz samun ghozi, TPQ, Masjid, Rumah warga saat rutinan dan tempat pengajian masyarakat setempat. Observasi ini di lakukan guna untuk mendapatkan data atau mendapatkan informasi terkait kebutuhan penelitian dalam mengetahui apa saja kegiatan keagamaan, peran dari tokoh agama dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Desa Batusari Kecamatan Pulosari.

b. Interview (wawancara)

Sedangkan metode wawancara sendiri merupakan suatu proses untuk mengetahui dan mendapatkan informasi pada saat observasi. Wawancara merupakan suatu proses aktivitas tanya jawab dengan orang yang memiliki informasi. Percakapan tersebut terdiri dari penanya dan penjawab. wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara secara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang memuat informasi secara rinci, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang memuat informasi secara garis besar.

Pada wawancara penelitian saat ini yang menjadi sumber data yang akan diperoleh oleh peneliti yaitu ketua mwc pulosari sekaligus tokoh agama masyarakat Desa Batusari, para tokoh agama di Desa Batusari Terutama Bapak Samun Ghozi selaku tokoh agama setempat, Ustadz Ari, Kepala Dusun Cemara dan Bapak Carik selaku Perangkat Desa Setempat.

c. Dokumentasi

Untuk teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dokumentasi. Sedangkan untuk penelitian penulis menggunakan dokumentasi untuk menggali informasi atau data yang dibutuhkan. Selain itu peneliti menggunakan data yang terkait berupa dokumen-dokumen, seperti: buku, memori kegiatan, kalender kegiatan, video, dan data dokumen lainnya.

G. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk membahas hasil wawancara, observasi, dan lain sebagainya secara sistematis⁴⁹. Hal ini dapat memberikan gambaran terkait dengan objek yang disajikan. Analisis data merupakan metode untuk mengelola suatu gambaran dan informasi atau pengetahuan

⁴⁹ Muh Arif Tiro dkk, "Metodologi Penelitian dan Teknik Analisis Data", Jurnal Pengabdian, Vol 1, No. 2, 2020.

sehingga mudah dipahami dan dapat mudah diambil kesimpulan serta menemukan solusi atas permasalahan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan model miles dan huberman dimana ia menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis model miles dan huberman yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang utama saja, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

b. Data Display

Display data dalam penelitian ini yaitu kumpulan informasi yang telah disusun sehingga membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dengan demikian mendisplay data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Kesimpulan atau verifikasi

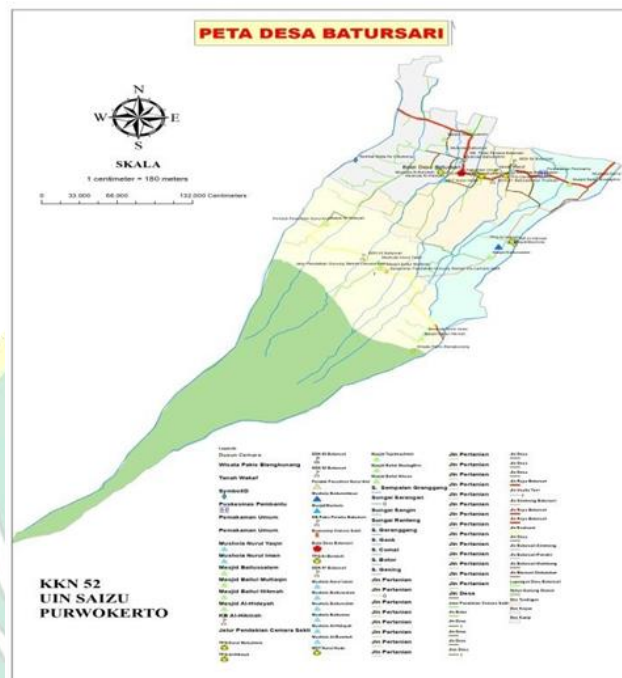
Proses selanjutnya dalam penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ada bukti yang kuat. Selanjutnya peneliti akan melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Apabila hasil kesimpulan perlu mendapatkan data tambahan, maka akan dilakukan proses pengumpulan data kembali.

Setelah selesai verifikasi maka peneliti akan melakukan pembahasan dari hasil temuan di lapangan. Disamping itu reduksi data, display data, dan kesimpulan merupakan suatu hal yang saling berhubungan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pemalang

1. Demografi Desa Batusari



Gambar 1.1

Peta Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pemalang

Desa Batusari adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Dengan ketinggian rata-rata 1444 meter di atas permukaan laut. Jarak Desa Batusari ke puncak Gunung Slamet lebih kurang 3 km sedangkan jarak desa ke pantai kurang lebih 50 km. Sebagian besar warganya bekerja di sektor pertanian. Komoditas utama yang dihasilkan dari sektor pertanian antara lain cabe, bawang, kol dan sayuran lainnya. Hasil panen warga biasanya dijual untuk memenuhi pasar domestik Pemalang bahkan sampai keluar kota Pemalang seperti di Purbalingga, Tegal, dan Wonosobo.

Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Ali selaku camat Batusari, Kecamatan Pulosari Pemalang, Beliau mengatakan bahwasanya:

“Desa Batusari merupakan Desa dimana mayoritas penduduknya 99,9% sebagai petani, mereka memanfaatkan lahan di Desa Batusari sebagai Lahan Pertanian, Sehingga tidak heran apabila di Desa Batusari jarang sekali masyarakatnya yang berjualan sayuran, karena masyarakat disana sudah memiliki sendiri sayuran untuk dimasak.”⁵⁰

Desa Batusari terdiri dari 16 RT dan 4 RW. Desa Batusari perkiraan memiliki total luas wilayah kurang lebih 600 Ha yang sebagian besar wilayahnya merupakan area ladang. Desa Batusari yaitu desa yang memiliki potensi penghasil sayur-sayuran. Kecamatan Pulosari merupakan salah satu Kecamatan di Pemalang yang terdiri dari 12 desa yaitu:

- a. Batusari
- b. Clekatakan
- c. Gambuhan
- d. Gunungsari
- e. Jurangmangu
- f. Karang Sari
- g. Nyalembeng
- h. Peganteran
- i. Penakir
- j. Pulosari
- k. Siremeng

Desa Batusari sendiri dibagi menjadi 4 dusun yaitu:

1. Dusun Krajan
2. Dusun Tundagan
3. Dusun Kacip
4. Dusun Cemara

⁵⁰ Wawancara dengan Carik Ali, tanggal 15 Agustus di Balai Desa Batusari

Jumlah penduduk Desa Batarsari

| | |
|---------------------------|------------|
| Jumlah penduduk laki-laki | 1809 Orang |
| Jumlah penduduk perempuan | 1809 Orang |
| Jumlah keseluruhan | 3618 Orang |

1. Batas Wilayah

- a. Sebelah Timur : Desa Siremeng
- b. Sebelah Barat : Desa Penakir
- c. Sebelah Utara : Desa Pulosari
- d. Sebelah Selatan : Hutan lindung

2. Lembaga Pendidikan Formal dan Non FormalJumlah

- a. PAUD : 3 Sekolah
- b. Jumlah TK : 1 Sekolah
- c. Jumlah SD : 3 Sekolah
- d. Jumlah MI : 1 sekolah

3. Jumlah Penduduk Menurut Agama

- a. Islam : 3617 orang
- b. Kristen : 0 orang
- c. Hindu : 0 orang
- d. Budha : 0 orang
- e. Katholik : 1 orang

4. Struktur Pemerintah Desa

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|--------------------|----------------------------|
| 1. | Tamat | Kepala Desa (BPD) |
| 2. | Ali Mahfur | Sekretariat Desa |
| 3. | Supena | Urusan Tata Usaha dan Umum |
| 4. | Suwito Haryako S.S | Urusan Keuangan |
| 5. | Trimawan | Urusan Perencanaan |
| 6. | Sarwanto | Seksi Pemerintahan |
| 7. | Rohman | Seksi Kesejahteraan |
| 8. | Jamaludin | Seksi Pelayanan |
| 9. | Ali Imron | Kepala Dusun 1 |
| 10. | Sodikin | Kepala Dusun 2 |
| 11. | Hardiyanto | Kepala Dusun 3 |
| 12. | Rasmd | Kepala Dusun 4 |

5. Identifikasi Potensi Desa (Asset Mapping)

| No | Potensi Desa | Keterangan |
|----|--------------|--|
| 1. | Perkebunan | Penghasil sayur-sayuran (cabai, kol, kubis, kentang dan dll) |

| | | |
|----|--------|---|
| 2. | Wisata | Jalur Pendakian Cemara Sakti, Wisata cemara ajaib dan air terjun gong kecil |
|----|--------|---|

2. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan Masyarakat

Desa Batusari yang terletak di Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang masyarakatnya masih menjunjung tinggi adat istiadat yang telah ada sejak dahulu. Meskipun terjadi sedikit kelunturan budaya akibat adanya arus globalisasi, masyarakat Desa Batusari masih kental dengan budaya dan adat-istiadat kebiasaan mereka sehari-hari. Salah satu kesenian yang ada di Desa Batusari yaitu Hadroh yang merupakan kesenian tradisional umat Islam yang menggunakan syair bahasa Arab yang menggunakan alat musik rebana sebagai pengiring musik. Selain itu, kondisi sosial budaya yang masih ada sampai saat ini yaitu budaya gotong royong dan yasinan dan tahlil yang rutin diadakan setiap minggunya. Gotong royong ini dilakukan untuk menjaga kebersihan maupun gotong royong dalam pembangunan fasilitas umum maupun keperluan warga, sedangkan tahlil dan yasinan dilakukan rutin untuk mempertahankan tradisi kegiatan keagamaan untuk menjalin silaturahmi.

Agama merupakan kepercayaan. Setiap manusia tidak bisa melepaskan diri dari agama. Seperti halnya agama islam yang merupakan agama yang kaffarah yaitu menyeluruh dan sempurna. Mayoritas masyarakat di Desa Batusari sendiri menganut agama islam. Masyarakat di Desa Batusari sudah ditanamkan dengan nilai-nilai islam sejak anak usia dini, sehingga di Desa Batusari sendiri Keagamaan sangat dijunjung tinggi.

Mayoritas masyarakat Desa Batusari bermata pencaharian sebagai petani, yang paling besar dari sektor pertanian. Mereka bertani sayur sayuran seperti kubis, wortel, kol dan lain sebagainya. Hasil panen warga biasanya dijual untuk memenuhi pasar domestik Pemalang bahkan sampai keluar kota Pemalang seperti di Purbalingga dan Tegal. Dengan pekerjaan

masyarakat tersebut wilayah Batusari ini di kenal di masyarakat luas sebagai penghasil sayur terbanyak sehingga dapat menjadi nilai tambah dan ciri khas Desa Batusari. Sayur- sayur yang ditanam diantaranya yaitu Cabai,kentang,kobis,daun bawang, jagung, tembakau,dll. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dikarenakan letak geografis Desa batusari berada di bawah kaki gunung slamet sehingga berpotensi untuk sayur-sayuran yang berkualitas. Salah satu hasil pertanian berupa kentang juga menjadi supplier PT. Indofood.

Penduduk Desa Batusari mayoritas beragama Islam dengan mayoritas NU (Nahdatul Ulama), dan menjadikan Kyai atau Pemuka Agama sebagai panutan. Selain itu di Desa Batusari banyak TPA (Tempat Pembelajaran Al-Qur'an) dan pondok pesantren. Mayoritas anak-anak di Desa Batusari setelah lulus dari Sekolah Dasar melanjutkan sekolahnya di pondok pesantren.

B. Gambaran Umum Kegiatan Keagamaan Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pematang

Kegiatan keagamaan merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam rangka mempraktikan serta memenuhi tuntutan ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan di Desa Batusari Pematang mencakup berbagai aktitas seperti ibadah, pengajaran agama, ritual, perayaan, dan pengabdian kepada sesama, dalam hal ini Tokoh Agama sangat berpengaruh terhadap adanya kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan juga menjadi sarana bagi umat beragama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Keagamaan Desa Batusari Kecamatan Pulosari sendiri merupakan upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dan masyarakat setempat untuk meningkatkan keimanan melalui kegiatan ibadah, kegiatan sosial dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan ajaran islam, dan merupakan upaya Penguatan Hubungan Sosial

antar Masyarakat Desa Batusari, serta upaya dalam pembentukan karakter masyarakat sejak dini melalui ajaran agama islam.

Di Desa Batusari agama islam serta syariatnya menjadi pedoman (pegangan hidup) bagi masyarakat karena dengan adanya agama masyarakat mengetahui mana yang sesuai dengan ajarana agama dan mana yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Kegiatan keagamaan di Desa Batusari sudah ada sejak dulu secara turun temurun, namun kegiatan keagamaan nya belum cukup banyak dan berkembang seperti saat ini. Kegiatan Keagamaan di Desa Batusari sendiri sebelum adanya Tokoh Agama yaitu Belum ada Hadroh yang diiringi dengan hadroh lokal. Belum ada kegiatan pengajian yang ditutup dengan makan bersama, Belum ada TPQ di empat dusun dimana proses mengaji masih di Rumah Kyai atau Tokoh Agama.

Dengan adanya kegiatan keagamaan menjadikan masyarakat dapat menyeimbangkan antara dunia maupun akheratnya walaupun masyarakat di Desa Batusari sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing namun tidak menjadi kendala bagi masyarakat untuk tetap mengikuti kegiatan keagamaan. Perkembangan religius masyarakat di Desa Batusari sangatlah baik dari dulu yang kegiatan keagamaan masih sedikit menjadi berkembang karena adanya tokoh agama.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Pak Carik Ali (Tokoh masyarakat) di Rumah Pak Carik yaitu :

“ Untuk sejarah adanya kegiatan keagamaan di Desa ini sendiri itu mba sudah ada sejak turun temurun, namun awal mula kegiatan batusari berkembang yaitu dari Kyai Cahyadi atau dikenal dengan nama(mbah cahyadi) yang merupakan Kyai pertama di Desa Batusari beliau menyebarkan agama islam di Desa Batusari dengan kyai-kyai laian seperti KH. Tadjri bin Darma, Kyai Abdul Rohim bin Marwata, Kyai Solichin bin Sahudi Muhsin, dan KH. Zaenudin bin toip yang merupakan kyai terkenal sekaligus pencetus adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Batusari sendiri.”⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan pak carik ali, pada 20 Agustus 2023

Begitu juga yang telah dikatakan oleh Ustadz Samun Ghozi (tokoh agama) yaitu:

“ Di Desa Batusari sendiri kegiatan keagamaan sudah ada sejak dulu mba, sejak saya kecil kegiatan keagamaan disini sudah sangat baik secara turun-temurun dari ayah saya, ayah saya dari gurunya, namun semakin kesini kegiatan keagamaanya semakin berkembang, yang dulu belum ada tpq sekarang sudah ada tpq di 4 dusun, karena adanya mbah cahyadi, beliau merupakan pencetus adanya kegiatan keagamaan di Desa Batusari sendiri ”⁵²

Tokoh Agama di Desa Batusari memberikan kesempatan kepada masyarakat baik itu anak-anak, pemuda, ibu-ibu maupun bapak-bapak untuk menimba ilmu agama baik itu di masjid, tpq, madrasah, maupun rumah warga dalam pengajian, sehingga hal tersebut membuat masyarakat di Desa Batusari Pemalang merasa lengah dan aman karena mereka diberi kesempatan untuk mencari dan menimba ilmu.

Sekarang kehidupan sosial keagamaan di Desa Batusari sendiri sangat aktif dengan adanya sosok panutan yaitu tokoh agama atau ustad-ustadz dan kyai, berdasarkan dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 7 Agustus- 15 Agustus 2023 diperoleh data-data mengenai kegiatan keagamaan sesudah adanya Tokoh Agama di Desa Batusari sendiri yaitu:

1. TPQ atau disebut dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an Merupakan Lembaga atau kelompok Masyarakat yang menyelenggarakan Pendidikan nonformal yang berjeniskan keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al- Qur'an terhadap anak-anak sejak usia dini. Madrasah Diniyah yang diajarkan oleh assatidz dan assatidzah kepada anak-anak dengan berbagai kitab yang mempelajari tentang Al-qur'an atau pun tentang Fiqih maupun Aqidah Akhlak.

⁵² Wawancara dengan ustadz samun Ghozi selaku Tokoh Agama Desa setempat, pada tanggal 17 Agustus 2023

2. Madrasah Anak Usia Dini

Kata madrasah berasal dari bahasa arab yang berarti tempat atau wahan untuk mengenyam pendidikan.⁵³ Madrasah diBatarsari sendiri merupakan tempat belajar bagi anak-anak mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 Sd, dimana diadakan setelah anak-anak pulang dari Sekolah Dasar yaitu jam 14.00 WIB.

3. Pengajian islam diiringi dengan hadroh lokal

Pengajian menurut istilah yaitu penyelenggaraan atau kegiatan belajar mengajar dalam agam islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat dimana dibimbing oleh kyai atau tokoh agama.⁵⁴ Pengajian di Desa Batarsari sendiri diiringi dengan hadroh lokal yaitu kegiatan ceramah yang dilakukan oleh tokoh agama dan dihadiri masyarakat desa setempat setiap baik laki-laki maupun perempuan, baik itu anak-anak maupun orang dewasa dalam 1 minggu dua kali dirumah warga yang bertepatan.

4. Pengajian jamiyah rutin Ibu-ibu

Pengajian jamiyah rutin ini merupakan kegiatan kemasayarakatan untuk mendalami ajaran agama islam yang dapat bermanfaat untuk kehidupan masyarakat kegiatan ini dilakukan secara rutin dan bergantian atau bergilir di rumah ibu-ibu yang mendapat giliran setiap hari Jum'at

5. Pengajian Khusus Bapak-bapak

Pengajian khusu Bapak-bapak ini hampir sama seperti pengajian Ibu-ibu Cuma yang membedakan yaitu dikhususkan untuk Bapak-Bapak namun dilakukan pad malam jum'at.

6. Pengajian Yasin dan Tahlil

Yaasin dan Tahlil adalah kegiatan dzikir yang biasa dilakukan oleh Masyarakat desa dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan Mempererat tali sillaturrahmi warga sekitar. Yaasin

⁵³ Kemenag, "sejarah madrasah", (Riau: Kemenag.co.id, 2022)

⁵⁴ *ibid*

dan tahlil di Desa Batusari Kecamatan pulosari ini terbagi menjadi empat Dusun yaitu Dusun Kacip, Dusun Tundagan, Dusun Krajan dan Dusun Cemara. Adapun kegiatan yaasin dan tahlil ini dilakukan secara rutin yaitu setiap seminggu sekali tiap desanya. Yaasin dan tahlilan dusun kacip ini dilaksanakan pada hari kamis, pukul 13.00. s/d. Didusun tundagan dilaksanakan yaasin dan tahlil ini pada setiap hari Rabu pada jam 14.00 s/d . Didusun krajan dilaksanakannya yaasin dan tahlil setiap hari jum'at, pukul 14.00 s/d. Didusun cemara sendiri dilaksanakannya yaasin dan tahlil setiap hari jum'at pada jam 14.00 s/d selesai.

7. Peringatan Hari Besar Islam

Pengajian dalam rangka hari besar islam ini dilakukan setiap ada peringatan-peringatan tentang hari besar agama islam seperti Maulid Nabi, Muharram, Nuzulul Qur'an disertai dengan santunan anak yatim, dan makan bersama menggunakan nampan, di Desa Batusari sendiri solidaritasnya sangat bagus sekali, terutama dalam kegiatan-kegiatan islami.

8. Peringatan malam tirakat (Wungon)

Adanya pengajian malam tirakatan 17 Agustus di Desa Batusari ini guna memperingati hari kemerdekaan Negara Indonesia dan mendoakan para pahlawan yang telah gugur. Adapun kegiatan malam tirakatan ini dilaksanakan di Balai Desa Batusari Kecamatan Pulosari pada malam 17an dan malam 18an Agustus 2023 diiringi dengan hadroh sholawatan yang acaranya berjalan dengan lancar dan hikmat.

9. Pengajian Pelestarian Budaya Keagamaan (Nyadran)

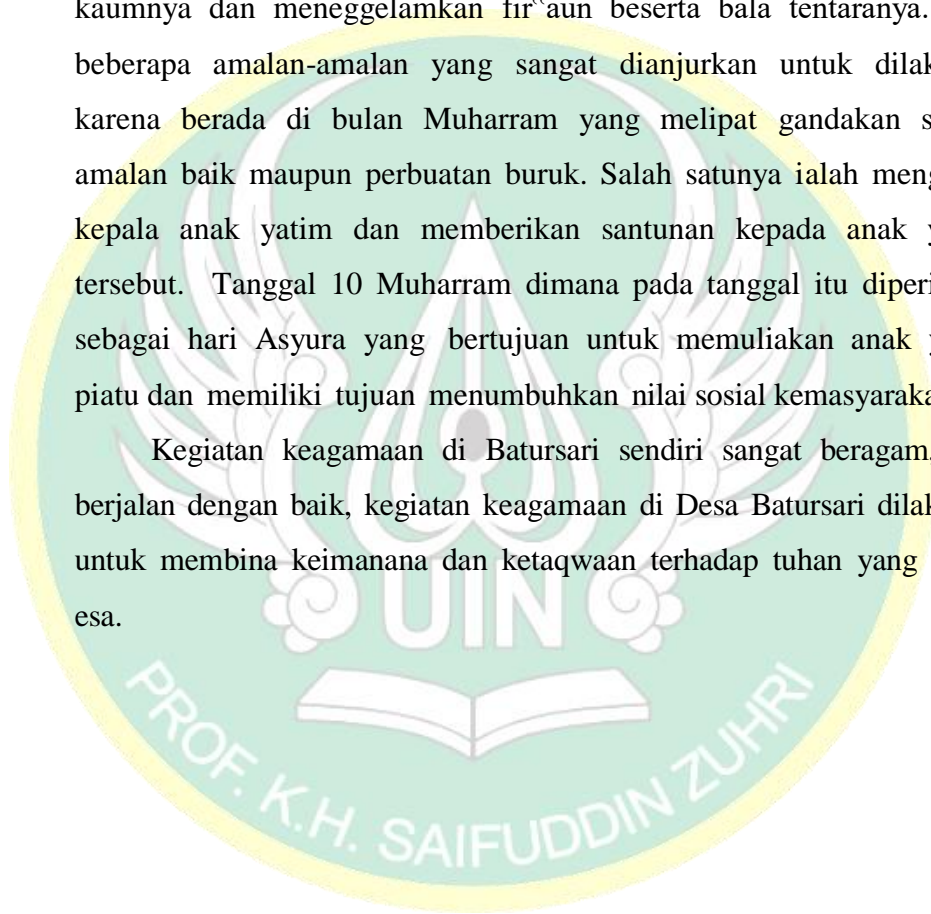
Kegiatan Nyadran merupakan salah satu pengajian tradisi spiritual di Desa Batusari pemalang, dalam rangka menghormati, mengenang, dan ungkapan rasa syukur atas hasil alam di Desa Batusari . Tradisi ini yaitu dilakukan dirumah warga. Acara ini diisi dengan ceramah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, setelah selesai pembacaan ayat suci al qur'an dilanjut dengan makan bersama dan pembagiah hasil alam Desa

Batarsari untuk masyarakat yang mengikuti acara, selain itu juga ada pembagian air kelapa yang sudah di Doakan untuk keselamatan dan keberkahan masyarakat.

10. Pengajian bakti sosial (Santunan Anak Yatim)

Hari Asyuro adalah hari yang sangat bersejarah, banyak peristiwa penting dan monumental yang terjadi di hari „Asyuro, salah satunya adalah hari ketika Allah menyelamatkan Nabi Musa a.s beserta kaumnya dan meneggelamkan fir’aun beserta bala tentaranya. Ada beberapa amalan-amalan yang sangat dianjurkan untuk dilakukan karena berada di bulan Muharram yang melipat gandakan segala amalan baik maupun perbuatan buruk. Salah satunya ialah mengusap kepala anak yatim dan memberikan santunan kepada anak yatim tersebut. Tanggal 10 Muharram dimana pada tanggal itu diperingati sebagai hari Asyura yang bertujuan untuk memuliakan anak yatim piatu dan memiliki tujuan menumbuhkan nilai sosial kemasyarakatan.

Kegiatan keagamaan di Batarsari sendiri sangat beragam, dan berjalan dengan baik, kegiatan keagamaan di Desa Batarsari dilakukan untuk membina keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.



C. Gambaran Umum Tokoh Agama dan Strategi Tokoh Agama dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan di Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pemalang

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pemalang mengenai strategi dari tokoh agama Desa Batusari dalam mengembangkan kegiatan keagamaan Desa Batusari dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum tentang Strategi Tokoh Agama dalam mengembangkan Kegiatan Keagamaan di Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pemalang yaitu sebagai berikut:

Tokoh agama merupakan seorang panutan bagi masyarakat disekitarnya dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pembina, dan panutan bagi umatnya, memberikan dorongan dan bimbingan kepada masyarakat muslim agar manusia tetap beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta memiliki akhlak yang mulia, sehingga kemakmuran, kesejahteraan masyarakat terwujud dalam kehidupan nyata.

Pemaparan mengenai Tokoh Agama dan Strategi Tokoh Agama dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pemalang merupakan hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar serta dokumentasi. Pada kegiatan keagamaan masyarakat Desa Batusari melakukan ritual keagamaan dan sosial keagamaan dengan cara seperti pengajian atau sejenisnya, kemudian biasa dilakukan dalam 1 minggu sekali atau satu minggu dua kali, Strategi pertama yang telah dilakukan oleh para tokoh agama atau kyai yaitu dengan mendekati masyarakat secara langsung seperti melakukan dakwah dengan cara mengunjungi rumah-rumah warga sekitar untuk menjalin silaturahmi sekaligus menyebarkan agama islam, dan menjalin hubungan sosial dengan masyarakat sekitar, kemudian tokoh agama melakukan ceramah dengan tema yang menarik hati masyarakat untuk menghadirinya. Strategi lain yaitu dengan menggunakan alat hadroh untuk mengiringi

kegiatan pengajian dan makan-makan setelah selesai ceramah atau pengajian, strategi ini digunakan oleh tokoh agama tidak lain untuk mengambil hati masyarakat agar semakin tertarik dengan kegiatan keagamaan di Desanya. Hubungan antara sosial dan agama sangat erat karena keduanya memiliki hubungan dan keterkaitan dalam membentuk karakter suatu masyarakat, Uraian hasil wawancara dijelaskan berdasarkan dengan pokok-pokok wawancara yaitu:

Wawancara yang dilakukan dengan oleh Ustad Samun Ghozi (Tokoh Agama):

“ Kegiatan keagamaan di Batusari tidak lepas dengan adanya strategi dari Tokoh-tokoh agama di Desa ini, yaitu dari mbah cahyadi cikal bakal dari adanya kegiatan keagamaan dan kyai-kyai lain seperti kyai tadjri, kyai zaenudin, kyai rohim, dan kyai solichin, dan ustadz-ustadz lainnya yang sampai sekarang mereka menyebarkan islam di Desa Batusari ini dengan sangat efektif, tidak ada paksaan, secara santai dan damai, mereka mengunjungi rumah-rumah warga untuk menyebarkan agama dan sekaligus silaturahmi, selain itu juga seperti pengajian yang sudah diikuti oleh panjenengan bahwa banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan disini seperti TPQ di empat dusun, Madrasah, ada pengajian hari besar islam, disini juga pengajiannya menggunakan alat hadroh untuk mengiringi kegiatan nya, sehingga masyarakatnya tertarik dan senang dalam melakukan kegiatan-kegiatan pengajian disini. „⁵⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa Tokoh agama yang memiliki peran penting yang merupakan cikal Bakal dari adanya kegiatan keagamaan di Desa Batusari Pernalang dan strategi Tokoh Agama nya dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Desa batusari sendiri yaitu:

Tokoh agama yang menjadi cikal bakal dari adanya kegiatan keagamaan di Desa Batusari sendiri yaitu mbah cahyadi yang merupakan tokoh agama pertama di Desa Batusari beliau merupakan seorang ulama atau kyai yang memiliki ilmu agama mendalam dan memiliki pengaruh dalam perkembangan kegiatan keagamaan di Desa Batusari Pernalang,

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Samun Ghozi selaku Tokoh Agama Setempat, Pada tanggal 19 Agustus 2023

Selain itu juga ada kyai-kyai lain yang berperan penting dalam proses pengembangan kegiatan keagamaan di Desa Batusari yaitu

1. *KH. Tadjri bin Darma,*
2. *Kyai Abdul Rohim bin Marwata,*
3. *Kyai Solichin bin Sahudi Muhsin, dan*
4. *KH. Zaenudin bin toip*

Mereka bersatu dan berkontribusi dalam pengembangan aktiitas keagamaan di Desa Batusari, dari awalnya yang kegiatan keagamaan nya masih sedikit menjadi semakin banyak,

Seperti yang telah dijelaskan oleh ustadz samun ghozi

*“ kegiatan keagamaan disini banyak mba, seperti yang sudah mba dan kawan-kawn ikuti, mulai dari tpq, madrasah, pengajian rutin ibu-ibu, pengajian rutin bapak-bapak, pengajian yasin dan tahlil, dan lainnya, disini keagamaan nya bagus mba, masyarakatnya juga sangat berpartisipasi dalam setiap kegiatan ”*⁵⁶

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Samun Ghozi selaku tokoh agama, adapun rencana strategi yang digunakan Tokoh Agama yaitu, Menurut Henry Mintzberg proses dalam perencanaan strategi yaitu:

b. Persepsi awal

Yaitu organisai menyadari kebutuhan untuk merumuskan strategi baru serta mengubah strategi yang ada karena perubahan lingkungan maupun kondisi internal. Pada Perencanaan Strategi Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Batusari Kecamatan Pematang yaitu dengan memahami situasi masyarakatnya baik itu kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan budaya dari Masyarakat Desa Batusari serta tantangan keagamaan yang dihadapi, tokoh agama disini melakukan identifikasi masalah, dan tantangan apa saja yang dihadapi dalam masyarakat setempat.

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz Samun Ghozi selaku Tokoh Agama Setempat, Pada tanggal 19 Agustus 2023

c. Penetapan agenda

Dalam hal ini pemimpin menetapkan agenda untuk pembahasan strategis, melalui pertemuan-pertemuan formal maupun non formal. Dalam hal ini Tokoh Agama Desa Batusari Pematang menetapkan prioritas dari strategi berdasarkan analisis dari perencanaan awal. Mereka menentukan fokus utama kegiatan Dakwah yang akan dijalankan.

d. Perumusan strategi

Tahap ini melibatkan penyusunan ide-ide awal, diskusi, dan pembuatan rencana strategis. Setelah tokoh agama Desa Batusari Pematang menetapkan agenda tokoh agama disini menetapkan strategi konkret untuk mencapai tujuan, dalam hal ini strategi tokoh agama berupa penggunaan media sosial, ceramah agama, pembangunan tempat tempat untuk belajar kegiatan keagamaan dan kerjasama dengan tokoh masyarakat setempat,

adapun strategi yang digunakan oleh Tokoh-Tokoh Agama di Batusari sendiri yaitu:

1. Membangun dan Mengajar TPQ atau disebut dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Strategi tokoh agama disini yaitu membangun Tempat Belajar Al Qur'an, dimana sebelum adanya tokoh agama(mbah cahyadi) di batusari sendiri kegiatan mengaji masih dirumah kyai, selain itu tokoh agama juga sebagai guru ngaji bagi anak usia dini. Strategi yang digunakan dalam pengajaran yang dilakukan pada setiap TPQ ini mempunyai dua metode yaitu metode Qiroati dan Iqro, yang mana qiroati adalah suatu metode baca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan tajwid. Yang dinamakan metode iqro adalah metode baca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada Latihan baca.

2. Mendatangkan Investor

Strategi Tokoh Agama dalam mengembangkan Kegiatan di Desa Batusari disini yaitu dengan mendatangkan investor dalam

pembangunan Pondok Pesantren, dimana investor ini berasal dari luar Desa Batusari.

3. Membangun Madrasah tempat belajar Islam bagi Anak Usia Dini

Strategi tokoh agama disini dalam mendidik anak usia dini dengan cara membangun madrasah di Batusari, dimana anak-anak belajar mendalam tentang ajaran agama islam. Madrasah hampir sama dengan TPQ namun dalam madrasah terdapat ustadz-ustadz lokal batusari yang membantu dalam proses belajar-mengajar. Selain membangun Madrasah, strategi yang digunakan Tokoh Agama dalam Madrasah di Batusari sendiri yaitu dengan ikut serta mengajar anak-anak mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 Sd, dimana diadakan setelah anak-anak pulang dari Sekolah Dasar yaitu jam 14.00 WIB. Disini anak-anak Desa Batusari belajar tentang ajaran agama islam,

4. Mengunjungi Rumah warga untuk melakukan dialog bersama

Strategi Tokoh Agama disini dilakukan dalam rangka mempererat tali silaturahmi dan menjadi pendengar untuk warganya, tokoh agama disini membimbing sekaligus mendengar keluhan masyarakat mengenai apa yang sedang dialami oleh masyarakatnya melalui silaturahmi secara langsung dan terbuka di rumah warga.

5. Melakukan ceramah dengan Pengajian islam diiringi dengan hadroh lokal dan ceramah

Strategi yang dilakukan tokoh agama dalam pengajian di Desa Batusari sendiri yaitu ceramah dengan menggunakan alat hadroh lokal dihadiri masyarakat desa setempat setiap baik laki-laki maupun perempuan, baik itu anak-anak maupun orang dewasa dalam 1 minggu dua kali di rumah warga yang bertepatan. Dimana yang memainkan hadroh merupakan masyarakatnya sendiri, masyarakat Desa Batusari sendiri dilatih Hadroh secara langsung oleh tokoh agama sehingga membuat masyarakatnya bisa menggunakan alat hadroh untuk mengiringi kajian tiap diadakan acara pengajian,

ditengah-tengah pengajian diadakan ceramah oleh tokoh agama yang berisikan nasihat ajaran agama islam dan setelah itu di akhiri dengan makan bersama.

6. Mendampingi dan memimpin Pengajian Yasin dan Tahlil 1 minggu 2x

Yaasin dan tahlil di Desa Batusari Kecamatan pulosari ini terbagi menjadi empat dusun yaitu dusun kacip, dusun tundagan, dusun krajan dan dusun cemara. Adapun kegiatan yaasin dan tahlil ini dilakukan secara rutin yaitu setiap seminggu sekali tiap desanya. Strategi Tokoh agama disini yaitu memimpin masyarakatnya dalam proses pengajian yasin, Yaasin dan tahlilan dusun kacip ini dilaksanakan pada hari kamis, pukul 13.00. s/d. Didusun tundagan dilaksanakan yaasin dan tahlil ini pada setiap hari Rabu pada jam 14.00 s/d . Didusun krajan dilaksanakannya yaasin dan tahlil setiap hari jum`at, pukul 14.00 s/d. Didusun cemara sendiri dilaksanakannya yaasin dan tahlil setiap hari jum`at pada jam 14.00 s/d.

7. Mengisi ceramah dalam Peringatan Hari Besar Islam

Strategi yang dilakukan tokoh agama disini yaitu dengan cara mengisi ceramah atau kultum tentang ajaran agama islam dalam acara Pengajian dalam rangka hari besar islam ini dilakukan setiap ada peringatan-peringatan tentang hari besar agama islam seperti maulid nabi, muharram, nuzulul Qur'an disertai dengan santunan anak yatim, dan makan bersama menggunakan nampan, di Desa Batusari sendiri solidaritasnya sangat bagus sekali, terutama dalam kegiatan-kegiatan islami.

8. Mendampingi, Mengarahkan, memimpin acara dalam Peringatan malam tirakat (Wungon)

Adanya pengajian malam tirakatan 17 Agustus didesa batusari ini guna memperingati hari kemerdekaan Negara Indonesia dan mendoakan para pahlawan yang telah gugur. Strategi Tokoh Agama

disini sangat berperan selain mendampingi masyarakatnya tokoh agama juga ikut serta secara langsung untuk memimpin acara hingga selesai. Adapun kegiatan malam tirakatan ini dilaksanakan di Balai Desa Batusari Kecamatan Pulosari pada malam 17an dan malam 18an Agustus diiringi dengan hadroh sholawatan yang acaranya berjalan dengan lancar dan hikmat.

e. Implementasi Strategi

Strategi yang telah dirumuskan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam proses ini melibatkan alokasi sumber daya, pengambilan keputusan, dan tindakan yang sesuai.

Adapun implementasi strategi yang terdapat dalam strategi tokoh agama dalam mengembangkan kegiatan keagamaan Desa batusari kecamatan pulosari pemalang yaitu:

1. Pengalokasian sumber daya

Daya yang cukup dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan strategi, termasuk anggaran, personel, maupun teknologi. Tokoh Agama Batusari disini menggunakan sumber daya yang ada di Desanya sendiri seperti memanfaatkan hasil alam untuk digunakan sebagai makanan harian saat pengajian, selain itu tokoh agama juga membantu masyarakat dengan cara membuat program-program mengaji sejak anak usia dini.

2. Pembuatan keputusan

Dalam mengambil keputusan strategi yang tepat maka harus melakukan pengembangan layanan yang tepat. Dalam hal ini Tokoh Agama membuat keputusan dalam memberikan arahan yang baik dan buruk, memberikan nasihat kepada masyarakat batusari tentang masalah etika, dan memberikan panduan moral tentang kehidupan, keadilan sosial, maupun lingkungannya.

3. Koordinasi

Koordinasi sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan strategis yang telah ditetapkan. Seperti halnya koordinasi antara

tokoh agama dan masyarakat dalam bidang pendidikan agama di Desa Batarsari yaitu tokoh agama bekerja sama untuk mengorganisir kegiatan –kegiatan keagamaan. Seperti contohnya di Batarsari sendiri dalam mengatasi kurangnya pangan, mereka bekerja sama dengan masyarakat dan tokoh pemerintah memanfaatkan hasil pertanian untuk diolah menjadi makanan yang nantinya bisa digunakan dalam acara pengajian rutin.

4. Monitoring dan evaluasi

Tokoh agama disini melakukan monitoring atau pemantauan terhadap kemajuan dari implementasi strategi secara teratur serta evaluasi kinerja untuk mengidentifikasi keberhasilan. Misalnya di Batarsari sendiri tokoh agama ikut serta dalam kegiatan pengajian baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, tokoh agama disini selain ikut acara juga memonitoring apakah acaranya berjalan dengan lancar, atau ada yang perlu diatasi.

5. Komunikasi yang efektif

Tokoh agama melakukan komunikasi yang efektif terhadap masyarakatnya agar dapat memahami apa yang disampaikan. Tokoh agama batarsari sendiri disini melakukan komunikasi efektif secara langsung seperti saat khutbah beliau memanfaatkan masjid-masjid atau rumah warga untuk menyapaikan pesan-pesan yang relevan dengan kondisi masyarakatnya, tokoh agama juga melakukan dialog antar sesama dengan tujuan dapat berintraksi secara langsung dengan masyarakatnya, selain itu juga Tokoh Agama batarsari memanfaatkan teknologi seperti Media Sosial untuk memberitahukan dan mengingatkan masyarakatnya untuk ikut berpartisipasi dalam acara pengajian, maupun acara agama lainnya.

6. Keterlibatan Stakeholder

Dalam hal ini Tokoh Agama Melibatkan Pihak Pihak terkait dalam mengembangkann kegiatan keagamaan seperti tokoh pemerintah serta tokoh masyarakat. Dalam hal ini tokoh agama

bekerja sama dengan pemerintah membangun madrasah untuk anak-anak usia dini.

7. Fleksibilitas

Tokoh agama disini mampu menyesuaikan strategi dengan perubahan lingkungan masyarakatnya. Dalam hal ini tokoh agama Batusari dapat menyesuaikan adanya perbedaan dengan masyarakatnya maupun lingkungannya, dan juga di Batusari sendiri sering-serikali berubah-ubah iklimnya karena terletak di gunung, Desa Batusari sendiri sering beriklim dingin yang terkadang membuat masyarakatnya malas untuk keluar rumah, hal tersebut membuat Tokoh Agama harus merangkul masyarakatnya agar mau ikut serta dalam kegiatan pengajian

f. Evaluasi dan pembelajaran

Pada tahap ini yaitu melakukan evaluasi secara terus-menerus hasil dari implementasi strategi dan belajar dari pengalaman untuk melakukan penyesuaian dan perubahan, pada tahap ini tokoh agama perlu mengukur sejauh mana kegiatan keagamaan di desa Batusari Pemalang berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti hasil peningkatan pengetahuan pada masyarakat atau perubahan yang lebih mendukung nilai-nilai keagamaan. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki kekurangan dari kegiatan keagamaan dan memperbaiki strateginya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa strategi dari Tokoh Agama yang ada di Desa Batusari ini sangat penting, dengan adanya strategi yang dilakukan oleh tokoh agama sendiri memudahkan tokoh agama dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Desa Batusari, serta antusias dari masyarakatnya yang menjadikan kegiatan keagamaan terus berjalan dengan baik dan lancar.

Tugas tokoh agama sebagai panutan dan teladan bagi masyarakatnya sehingga masyarakat tergerak dan antusias untuk mengikuti arahan serta ajakan agar masyarakat mengikuti dan memahami

pentingnya kewajiban untuk menuntut ilmu mengenai ajaran agama islam. Tokoh agama juga berperan sebagai fasilitator yang diharapkan dapat menjembatani perubahan dan memberikan informasi terhadap ajaran agama islam.⁵⁷

Dalam pelaksanaan strateginya tokoh agama memiliki beberapa kendala dalam mengembangkan kegiatan keagamaan,

Seperti yang telah dikatakan oleh Ustadz samun Ghozi (Tokoh Agama)

“ Setiap kegiatan pasti ada kendala mba, kendalanya seperti masyarakat yang memiliki pekerjaan lain, sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan, namun kami sebagai tokoh agama tidak pernah memasalahkan itu karena kegiatan keagamaan dibatursari harus dijalankan dengan riang gembira.”⁵⁸

Begitu juga yang dikatakan oleh Ustadz ari (Tokoh Agama)

“Dibatursari sendiri kendalanya tidak banyak mba, paling dari masyarakatnya sendiri, seperti bekerja namun karena mayoritas disini petani jadi terkadang ada yang tidak bisa ikut kegiatan agama karena sedang bekerja atau sedang diladang mereka”⁵⁹

Seperti yang telah dikatakan oleh Tokoh-Tokoh Agama di Desa Batusari, kendala yang dihadapi oleh tokoh agama tidak terlalu banyak, yaitu:

1. Ketersediaan waktu antara aktivitas ibadah dan kerja

Kesibukan masyarakat sangat beragam, diantara mereka ada yang berangkat pergi ke tempat kerja, ada yang bekerja diladang, sehingga waktu yang mereka miliki untuk mengikuti kegiatan keagamaan terbatas.

Seperti yang dijelaskan oleh ustadz samun Ghozi :

“ alhamdulillahnya masyarakat disini sangat antusias terhadap kegiatan keagamaan mba, masyarakat juga sangat

⁵⁷ Shabri dan Sudirman, Biografi Ulama-ulama Aceh Abad XX (Jilid III), (Banda Aceh:Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005), Hlm. 5.

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz samun Ghozi selaku Tokoh Agama Desa Batusari Pemalang, Pada tanggal 19 Agustus 2023

⁵⁹ Wawancara dngan ustadz ari selaku Tokoh Agama desa Setempat, Pada tanggal 31 maret 2024

riang gembira ketika melakukan pengajian, disini solidaritasnya sangat tinggi, apalagi tidak ada perbedaan, semuanya sama, siapa saja yang mau ikut diperbolehkan, siapa saja yang mau belajar diperbolehkan ⁶⁰

Dari penjelasan tokoh agama diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Batusari sendiri sangat riang gembira dalam kegiatan keagamaan, apalagi dengan pembawaan tokoh agama yang tidak membedakan masyarakatnya.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan tokoh agama dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Desa Batusari sendiri digunakan agar masyarakatnya lebih paham tentang ajaran agama islam, selain pembawaannya yang damai tokoh agama juga sangat terbuka terhadap masyarakatnya sehingga membuat masyarakatnya merasa riang gembira dalam menuntut ilmu agama islam mulai dari mengikuti kegiatan pengajian harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan.

D. Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pematang.

Peran tokoh agama sendiri dalam masyarakat sangatlah penting terutama dalam membangun perilaku masyarakat dan mengembangkan kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Seorang tokoh agama harus melakukan amar ma'ruf nahi munkar, baik itu kepada masyarakat maupun kepada pejabat dan penguasa negara, karena sifat dan sikap mereka sangat berpengaruh kepada masyarakat terutama pada generasi muda.

Peran Tokoh Agama Di Desa Batusari sendiri dalam mengembangkan kegiatan keagamaan sangatlah berpengaruh besar karena dengan datangnya tokoh agama di Desa Batusari menjadikan kegiatan keagamaan disana menjadi bertambah dan berkembang dengan baik.

⁶⁰ Wawancara dengan ustadz samun Khozi, 17 Agustus 2023

Adapun Peran tokoh agama di Desa Batusari sendiri yaitu:

1. Sebagai dai atau penyiara agama

Seorang tokoh agama melakukan segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Peran Tokoh Agama Desa Batusari disini seperti memberikan ceramah, khutbah dengan tujuan untuk memperkuat keyakinan dan pemahaman kepada nilai-nilai ajaran Islam.

2. Sebagai pemimpin Rohani

Dalam Islam tokoh agama berperan penting dalam memimpin rohani, dimana mereka memiliki pengetahuan mendalam mengenai ajaran agama Islam selain itu mereka juga bertugas untuk memberikan bimbingan spiritual kepada umat serta memimpin aktivitas keagamaan, di Desa Batusari sendiri peran tokoh agama dalam memimpin rohani seperti sholat, khutbah, dan pengajaran agama Islam dengan bersilaturahmi kerumah masyarakat secara langsung.

3. Sebagai pengemban agama Allah

Dalam konteks ini tokoh agama bertugas sebagai seorang yang menyebarkan ajaran agama Allah kepada masyarakat Islam, seperti yang dilakukan tokoh agama di Desa Batusari beliau mengajarkan dan mempraktikkan ajaran Allah dan membimbing masyarakat menuju jalan yang lurus. Selain itu tokoh agama juga mendorong keadilan dan kemanusiaan berdasarkan ajaran Allah seperti mendorong masyarakat Desa Batusari untuk berperilaku adil, berbelas kasih dan mengedepankan perdamaian,

4. Peran pengabdian,

Dimana tokoh agama Islam mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Tokoh Agama Desa Batusari sendiri aktif dalam mengordinasi dan memfasilitasi berbagai kegiatan keagamaan di Desa Batusari seperti pengajian, dan acara-acara sosial keagamaan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat yang ingin membebaskan masyarakat dari segala belenggu kehidupan, membaaur ke dalam

masyarakat agar bisa mengenal watak, aspirasi dan cita-cita dan membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik. Tokoh agama di Desa Batusari sendiri memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim dan dalam setiap perilakunya dijadikan suri tauladan.

5. Peran Tokoh Agama Sebagai Pendukung Pembangunan Sosial

Tokoh agama berperan dalam mendidik masyarakat tentang nilai-nilai moral, etika, dan ajaran agama yang mendorong kesadaran akan tanggung jawab sosial. Tokoh agama Desa Batusari mengajarkan pentingnya menghormati hak asasi manusia, menumbuhkan semangat kebersamaan, dan mengajarkan perdamaian dalam masyarakat. Dalam hal ini tokoh agama juga menjadi penggerak pembangunan sosial, mereka membangun madrasah tempat untuk aktivitas kegiatan keagamaan di Desa Batusari kecamatan Pulosari Pematang.

6. Sebagai penegak kebenaran.

Dalam hal ini tokoh agama sebagai penegak kebenaran merupakan mereka yang menggunakan moral dan pengetahuan agama untuk memperjuangkan prinsip-prinsip kebenaran, keadilan dan moralitas dalam masyarakat. Di Batusari sendiri tokoh agama membangun dialog beragama untuk memperkuat toleransi dan kerjasama dalam kegiatan keagamaan pada masyarakat.

Oleh karena itu peran tokoh agama sangat penting dalam memberikan arahan serta panduan kepada umatnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan moralitas, spiritual, dan perilaku sesuai dengan ajaran islam, dan sebagai figur suri tauladan yang baik terutama dalam membentuk karakter masyarakat serta mengembangkan kegiatan keagamaan. Mereka membimbing masyarakat dalam memahami ajaran agama, menghadapi tantangan hidup, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam islam sesuai dengan Syariat Allah SWT.

Pada Penelitian terkait Strategi Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pemalang terdapat berbagai dampak yang terjadi pada masyarakatnya diantaranya sebagai berikut:

a. Dampak Positif

1. Penguatan nilai-nilai keagamaan, dalam hal ini tokoh agama membantu masyarakatnya untuk memperkuat dan melestarikan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat Desa Batusari.
2. Adanya penguatan solidaritas pada masyarakat, Dalam hal ini strategi yang digunakan tokoh agama mendorong menciptakan solidaritas dan persatuan antar warga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan,
3. Pengembangan sumber daya manusia, tokoh agama juga mendorong adanya pendidikan keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran spiritual dalam masyarakat Desa Batusari.
4. Peningkatan kualitas hidup, dalam hal ini adanya strategi tokoh agama meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Batusari dimana masyarakat hidup sesuai dengan ajaran Allah SWT.
5. Kohesi Sosial, yaitu strategi yang digunakan tokoh agama Desa Batusari memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan diantara masyarakat,
6. Mengurangi adanya konflik sosial, dengan ajaran-ajaran yang telah disampaikan Tokoh Agama di Desa Batusari sendiri jarang terjadi konflik.

b. Dampak Negatif

1. Ketergantungan berlebihan, dalam hal ini ada resiko bahwa masyarakat Desa Batusari masih bergantung terhadap tokoh agama setempat dalam kegiatan keagamaanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data serta analisis data yang telah dibahas terkait dengan Strategi Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pemalang, maka dapat disimpulkan bahwa:

Tokoh Agama Desa Batusari memiliki peran krusial dalam menggerakkan dan membangun partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, mereka tidak hanya sebagai pemimpin rohani, tetapi juga penggerak sosial dan edukator dalam masyarakat.

Strategi yang digunakan tokoh agama Desa Batusari yaitu dengan ritual keagamaan dan kegiatan sosial keagamaan. Seperti mendekati masyarakat secara langsung, melakukan dakwah dengan cara mengunjungi rumah-rumah warga sekitar untuk menjalin silaturahmi sekaligus menyebarkan agama Islam, pengajian diiringi dengan alat hadroh dan makan-makan setelah selesai ceramah atau pengajian, pembuatan TPQ dan madrasah anak usia dini, yasin dan tahlil, dan mengundang investor untuk pembuatan pondok pesantren, strategi ini digunakan oleh tokoh agama tidak lain untuk mengambil hati masyarakat agar semakin tertarik dengan kegiatan keagamaan di Desanya.

Strategi yang digunakan oleh Tokoh Agama desa Batusari dirancang untuk memperkuat keimanan dan kebersamaan masyarakat desa Batusari Kecamatan Pulosari. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan, dan memberikan contoh pemahaman yang positif dan baik mengenai ajaran agama, dan memperkuat identitas keagamaan dalam masyarakat.

Konteks sosial, budaya, dan masyarakat di Desa Batusari sangat mempengaruhi pemilihan strategi yang efektif. Tokoh agama juga perlu memahami dinamika lokal dan menyesuaikan strategi untuk mencapai tujuan kegiatan keagamaan Desa Batusari. Evaluasi terhadap pencapaian

yang telah dicapai oleh tokoh-tokoh agama dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Desa Batusari ini penting untuk mengevaluasi strategi yang digunakan oleh Tokoh Agama setempat.

Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana tokoh agama dapat efektif dalam strategi mengembangkan kegiatan keagamaan di Desa Batusari kecamatan pulosari pemalang.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu:

1. Saran Praktis

- a. Untuk Tokoh Agama maupun masyarakat yang terlibat dalam mengembangkan kegiatan keagamaan, harus lebih memanfaatkan teknologi informasi seperti pembuatan website atau media sosial lainnya untuk mempermudah akses informasi terkait kegiatan keagamaan.
- b. Untuk aparatur Desa setempat juga harus mendukung dan berpartisipasi dalam mengembangkan kegiatan keagamaan agar sebuah desa lebih maju dan lebih baik dalam bidang keagamaannya.

2. Saran akademis

- a. Untuk penelitian berikutnya penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya bisa memperluas sumber informasi untuk mendukung bahan evaluasi bagi peneliti maupun pembacanya terkait Strategi Tokoh Agama dalam Mengembangkan Kegiatan keagamaan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambahkan ilmu bagi peneliti maupun pembacaterkait Strategi Tokoh Agama dalam Mengembangkan Kegiatan, serta dapat dijadikan referensi yang dapat membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaqassary, Ardi, “*pengertian Pengembangan karir* (Jakarta: Konselor.id, 03 July 2022)
- Anjarahmi, Mariisa dwi, “ *Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat di Kabupaten Bojonegoro*”
- Anwar, Rosehan, “*Ulama dalam penyebaran pendidikan dan khasanah keagamaan*”, (Jakarta: Depag, 2003)
- Arif, Muh Tiro dkk, “*Metodologi Penelitian dan Teknik Analisis Data*”, Jurnal Pengabdian, Vol 1, No. 2, 2020
- Carik Ali, diwawancarai oleh Arinka Edianti Putri pada 20 Agustus 2023
- Carik Ali, diwawancarai oleh Arinka Edianti Putri tanggal 15 Agustus di Balai Desa Batusari
- Yatminiwati, Mimin, “*Manajemen Strategi*”, (Jawa Timur: Widyagama press, 2019)
- Gunawan, Heri, “ *kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam*”, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Khotimah, Khusnul, “*Peran Tokoh Agama dalam pengembangan sosial agama di Banyumas*”, Dimuat dalam jurnal IAIN Purwokerto 2015.
- <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pengembangandiri.html>
- Hutomo, Krido Tri, “ *pengertian pengembangan*”, dikutip dari Jurnal Repository.stikipacitan.ac.id, 2019
- Jalaludin, “*Psikologi Agama*”,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),
- Kamisa, “*Kamus lengkap bahasa indonesia*”(Surabaya: Kartika, 1997),
- Kemenag, “*sejarah madrasah*”, (Riau: Kemenag.co.id, 2022)
- Kurnia, Firdila, “ *Strategi, pengertian, Tujuan, Jenis, tingkatan, dan contohnya*”, (Jakarta Selatan: PT Digital Startup Nusantara Powered , 2020)
- Riadi, Muchlisin (2020) “ *Pengembangan diri(pengertian, tujuan, fungsi, bentuk, dan pelaksanaan,*” . diakses pada 03 April 2024, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pengembangandiri.html>
- Muchtar, Adeng, “ *Agama dan Keberagamaan*”, (Bandung: Pustaka Seria, 2004),
- Nia, Munarika, “*Pengertian Strategi*”, 2018

- Norman P, Ahmad, “*Meethodology Study Agama*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Norman P, Ahmad, “*Meethodology Study Agama*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),
- Powerwadarmino, W.J.S Kamus Umum Baha Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka,1984),
- Rusdinal, ”*Dasar-Dasar Pengembangan Organisasi*”,(Depok: PT RajaGrafindo Persada,2021),
- Puerwodarminto, “ *kamus Besar Bahasa Indonesia* “, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997),
- Rahman, Bobby, “*Strategi Dakwah Majelis Az zikra Dalam Menciptakan Sakinah*”. Skripsi (Jakara ; UIN Syarif Hidayatullah, 2009),
- Repository Uin Riau, “ *Pengertian pengembangan*”, Dikutip dari jurnal Repository.UINRiau.aac.id, 2022
- Salim, Peter dan yeni salim, “ *kamus besar bahasa indonesia*”, (Jakarta : Modern English Press, 1991),
- Simanjutak, I.L Pasaribu , “*Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: 2003),
- STKI Pacitan, “*Pengertian Pengembangan*”, (Repository.Stkippscitan.ac.id: 2019)
- Sudirman, Sudirman, Biografi Ulama-ulama Aceh Abad XX (Jilid III), (Banda Aceh:Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, Larasati, Sri, “*Manajemen Sdm*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021)
- Sutijoso, A, “*Pengertian strategi*” (Sleman: jurnal uajy.ac.id 2021)
- Tafsir, Ahmad, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),
- Tedja, Ferry, wirawan, “ *Strategy Execution*”, (Jakarta: Samahita Wirotama, November 2022)
- Tri, Wahyu, Ponco, “*hakikat penegmbangan*” dimuat dijurnal stkipacitan, diakses pada 19 Januari 2023
- Ullfah, Novi Mariaa, “ *Strategi dan Lembaga Dakwah Islam (LDDI) Kecamatan Tugu Kota Semarang*”. Dimuat di Jurnnal Ilmu Dakwah vol, 35 No.2, Diakses pada 30 Oktober 2023
- Ustadz Ari, diwawancarai oleh Arinka Edianti Putri Pada tanggal 31 maret 2024

Ustadz Khozi, Samun, diwawancarai oleh Arinka Edianti Putri, pada tanggal 17 Agustus 2023

Zulmaron, M.Noupal, Aliyah, Sri *“Peran sosial keagamaan remaja masjid dikelurahan pipa rejakec. Kemuning Palembang”* Jurnal vol 1 no 1 2017



Lampiran 1: Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Tempat :

Hari/tanggal :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana gambaran Desa Batusari?
2. Bagaimana sejarah adanya kegiatan keagamaan Desa Batusari?
3. Siapa saja Tokoh Agama yang berperan dalam mengembangkan kegiatan keagamaan Desa Batusari?
4. Bagaimana cara tokoh agama dalam mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan?
5. Strategi apa yang digunakan tokoh agama dalam mengembangkan kegiatan keagamaan?
6. Apa saja jenis kegiatan keagamaan di desa batusari?
7. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan keagamaan desa batusari
8. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang tokoh agama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan?
9. Bagaimana cara tokoh agama dalam menyelesaikan perselisihan antar masyarakat?

Lampiran 2: surat bukti obserasi dan wawancara

Identitas Informan

Nama : ALI MAHFUP
Jabatan : SEKRETARIS DESA BATURSARI
Tempat Penelitian : DESA BATURSARI
Hari/tanggal :

Menerangkan bahwa

Nama : ARINKA EDIANTI PUTRI
Nim : 2017103089
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jurusan/Prodi : Manajemen dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Benar telah melaksanakan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Tokoh Agama dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pematang."

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya

Batusari, 16 Agustus 2023

Hormat kami



ALI MAHFUP

Identitas Informan

Nama : SAM'UN HOZI
Jabatan : KETUA MWCNU KEC. PULOSARI
Tempat Penelitian : Rumah Ustadz Ghazi
Hari/tanggal :

Menerangkan bahwa

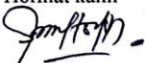
Nama : ARINKA EDIANTI PUTRI
Nim : 2017103089
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jurusan/Prodi : Manajemen dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Benar telah melaksanakan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Tokoh Agama dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pematang."

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya

Batusari, 19 Agustus 2023

Hormat kami


SAM'UN HOZI

Identitas Informan

Nama : Hasan Asyari
Jabatan : Tokoh Agama
Tempat Penelitian : Rumah Ustadz Ari
Hari/tanggal : Minggu, 31 Maret 2024.

Menerangkan bahwa

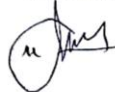
Nama : ARINKA EDIANTI PUTRI
Nim : 2017103089
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jurusan/Prodi : Manajemen dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Benar telah melaksanakan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Tokoh Agama dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Desa Batusari Kecamatan Pulosari Pemalang."

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya

Batusari, 31 Maret 2024

Hormat kami



Lampiran 3: Bukti Turnitin

SKRIPSI ARINKA BISMILLAH bab 5 bismillah..pdf

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 9% SIMILARITY INDEX | 9% INTERNET SOURCES | 2% PUBLICATIONS | 2% STUDENT PAPERS |
|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | repository.metrouniv.ac.id <small>Internet Source</small> | 4% |
| 2 | repository.iainbengkulu.ac.id <small>Internet Source</small> | 2% |
| 3 | etheses.uinmataram.ac.id <small>Internet Source</small> | 1% |
| 4 | digilib.uinsa.ac.id <small>Internet Source</small> | 1% |
| 5 | repository.radenintan.ac.id <small>Internet Source</small> | 1% |
| 6 | digilib.uinsby.ac.id <small>Internet Source</small> | 1% |
| 7 | perseagreen.wordpress.com <small>Internet Source</small> | 1% |

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
Exclude bibliography On

Lampiran 4:

DOKUMENTASI



Kegiatan malam bersama anak pondok Desa Batusari





Wawancara dengan Ustadz Samun Ghazi selaku Tokoh Agama Desa Batarsari



Wawancara dengan carik ali selaku tokoh masyarakat Desa Batarsari

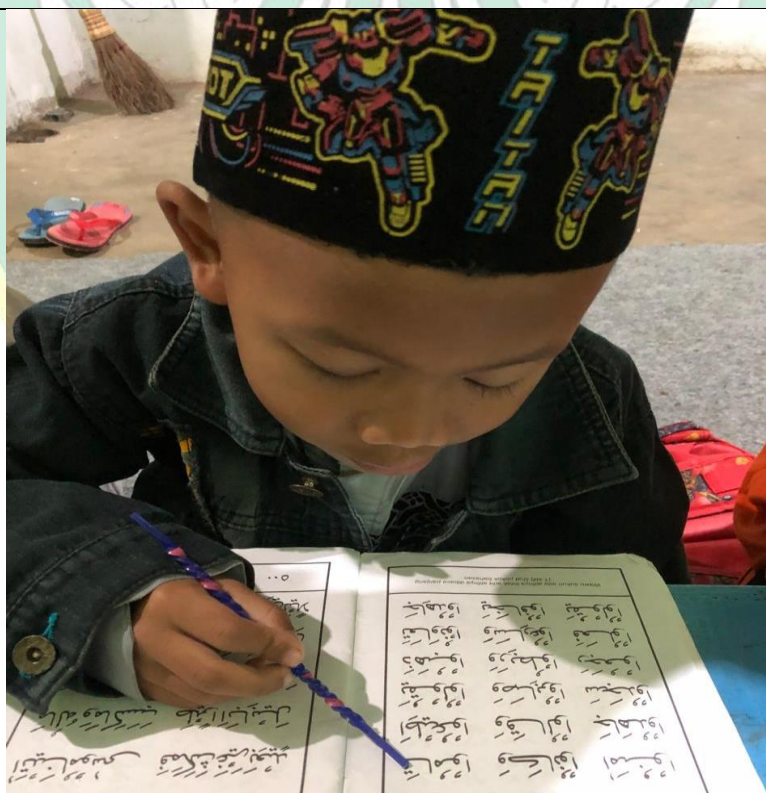


Waeancara dengan ustadz ali selaku Tokoh Agama Desa Batarsari





Malam wungon di Balai Desa Batusari kecamatan Pulosari



TPQ rutin anak usia dini



Kegiatan Musyawarah bersama Tokoh Agama Desa Batuyrsari



Pengajian Memperingati Hari Besar Islam



Pengajian rutin khusus ibu-ibu



Pengajian yasin dan tahlil



Santunan anak yatim di ponpes Nurul Aini Desa Batusari kecamatan Pulosari Pematang



Pengajian khusus Bapak-Bapak Desa Batusari

Laporan 5 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

NAMA : Arinka Edianti Putri
NIM : 2017103089
TTL : Banyumas, 06 Desember 2001
ALAMAT : Gumelar Lor RT 01/ 02, Tambak, Banyumas, Jawa
Tengah
NAMA AYAH : Aedy Amien
NAMA IBU : Tuti Bariroh

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

3. Pendidikan Formal

- a. TK : TK Dian Aksari Wamena Papua Barat
- b. SD : SD Athahiriyah Yapis Wamena Papua Barat
- c. SMP : MTs Maarif Nu 1 Sumpiuh
- d. SMA : SMA N 1 SUMPIUH
- e. S1 : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

4. Pendidikan non formal

- a. Pondok Pesantren Al Ikhlas Karanganjing Purwokerto.

Purwokerto, 19 April 2024

Arinka Edianti Putri
NIM. 22017103089